

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA
RAKYAT BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

ANITA LESTARI HUTAGALUNG

Nomor Pokok : 71170513049

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jenjang Strata – 1 (S1)



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA RAKYAT
BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS X SMA

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia

Oleh

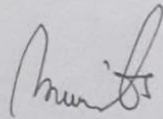
ANITA LESTARI HUTAGALUNG

Nomor Pokok: 71170513049

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Jenjang Strata -1 (S1)

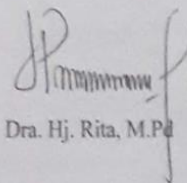
Disetujui

Pembimbing I



Dra. Nila Safina, M.Pd

Pembimbing II



Dra. Hj. Rita, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN
2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA RAKYAT
BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS X SMA

OLEH
ANITA LESTARI HUTAGALUNG
Nomor Pokok: 71170513049

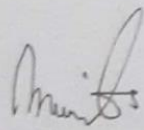
Telah Dipertahankan Di Depan Panitia Ujian Skripsi pada Tanggal 21 Desember
2021 dan Dinyatakan Lulus Memenuhi Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia FKIP UISU
Medan

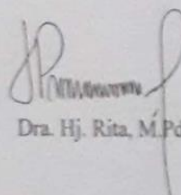
Medan, 27 Desember 2021

Menyetujui
Tim Pembimbing

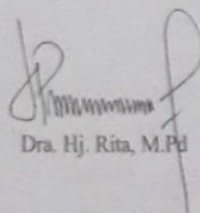
Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Nila Safina, M.Pd


Dra. Hj. Rita, M.Pd

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia


Dra. Hj. Rita, M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
MEDAN

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANITA LESTARI HUTAGALUNG
NOMOR POKOK : 71170513049
PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra
INDONESIA
JENJANG STUDI : STRATA- I (S1)
JUDUL SKRIPSI : PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MENULIS TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS
SOSIOKULTURAL PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS X SMA

Medan, 27 Desember 2021

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Prof. Hj. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D

Dra. Hj. Rita, M.Pd

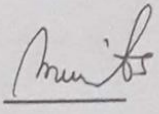
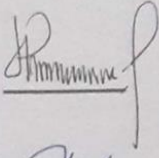
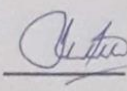
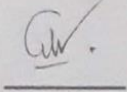
Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nila Safina, M.Pd

Dra. Hj. Rita, M.Pd

UJIAN SKRIPSI SARJANA PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda tangan
1.	Dra. Nila Safina, M.Pd	
2.	Dra. Hj. Rita, M.Pd	
3.	Dra. Hj. Deliani, M.Si	
4.	Drs. Ali, MM	

Medan, ~~27~~ Desember 2021

Mahasiswa

Nama : Anita Lestari Hutagalung

Nomor Pokok : 71170513049

Tanggal Ujian : 21 Desember 2021



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja Teladan Medan Telp. 061-7869730

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Hari/Tanggal Sidang : Selasa, 21 Desember 2021

Pembimbing I : Dra. Nila Safina, M.Pd - Jelaskan cara mengubah hikayat ke cerpen (langkah-langkah) - Perbaiki EBI	Tanda Tangan ACC
Pembimbing II : Dra. Hj. Rita, M.Pd - Perbaiki pengetikan (EBI) - Perbaiki modul	Tanda Tangan ACC
Penguji I : Dra. Hj. Deliani, M.Si - Masukkan peran guru abad 21 - Masukkan pentingnya penggunaan IT - Masukkan pengertian soal HOTS	Tanda Tangan ACC
Penguji II : Drs. Ali, MM - Kurangi latarbelakang dan buatlah yang penting-penting saja - Perbaiki pengetikan (EBI)	Tanda Tangan ACC

Medan, 27 Desember 2021

Diketahui Oleh:

Wakil Dekan Bidang ADI

Dra. Nurhasnah Manurung, M.Pd

PERNYATAAN KEABSAHAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Lestari Hutagalung
Nomor Pokok : 71170513049
Jenjang Program : Strata – 1
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Alamat : Jl. Merdeka kel. wek 1 Kampung Mandailing, Kec.
Batangtoru, Kab. Tapanuli Selatan.
No Telepon : 0813-6131-5097

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS SOSIOKULTURAL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X SMA**, secara keseluruhan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang rujuk sumbernya. Apabila ternyata di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara (FKIP UISU) Medan.

Medan, Januari 2022

Saya yang menyatakan



10000
METERA
TEMPIL
53480AJX063101510

(Anita Lestari Hutagalung)

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikumwarahmatullahiwabairakatuh

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang memberi ilmu dan inspirasi dan atas kehendakNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : **“Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosiokultural pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA ”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sumatera Utara, penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Yanhar Jamaluddin, M.AP., sebagai Rektor UISU Medan.
2. Ibu Prof. Hasrita Lubis, M.Pd., Ph.D., sebagai Dekan FKIP UISU Medan.
3. Ibu Dra. Nila Safina, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran dan arahan sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi dan dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan arahan sehingga terselesainya skripsi ini.

5. Ibu Dra. Hj. Deliani, M.Si, sebagai dosen Penguji I yang telah banyak memberikan sara da arahan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Ali, MM, sebagai dosen Penguji II yang telah banyak memberikan sara da arahan sehingga terselesainya skripsi ini.
7. Seluruh dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para pegawai FKIP UISU Medan.
8. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, atas segala kasih sayang serta doa yang begitu ikhlas untuk keselamatan dan keberhasilan saya, kiranya Allah mengetahui dan membalas semua jerih payah kalian dengan pahala yang berlipat ganda tiada henti-hentinya dan masuk surga serta saudara-saudara saya juga keluarga besar Hutagalung.
9. Terima kasih kepada kedua keluarga besar nenek Rajab Nasution (sebagai orang tua kedua) yang telah memberikan saya kepercayaan dan harapan yang begitu indah untuk menggapai cita-cita saya. Semoga kelak Allah memberikan kalian pahala yang besar dan masuk surga.
10. Sahabat-sahabat saya yang tidak pernah lelah membantu, mendukung penulis terkhusus Sukma Ria Putri, Sri Ismayah, Fanny Fadilla, Meidiana Batubara, Siti Malahayati Ritonga, Vannisa Hidayasa, dan lainnya.
11. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UISU stambuk 2017 yang selalu memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari penyusunan skripsi tentunya masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritikan serta saran demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi umat-Nya. Aamiin.

Wassalamu'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Medan, Februari 2021

Penulis

Anita Lestari Hutagalung

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	14
A. Kajian Teoretis	14
1. Bahan Ajar	15
a. Pengertian Bahan Ajar	15
b. Jenis-Jenis Bahan Ajar	16
c. Fungsi Bahan Ajar	20
d. Langkah-Langkah Pengembangan Materi Bahan Ajar	22
e. Karakteristik Dan Kelayakan Bahan Ajar.....	23
2. Menulis.....	27
a. Pengertian Menulis.....	27
b. Fungsi Menulis.....	29

c. Tujuan Menulis	30
3. Cerita Rakyat.....	32
a. Pengertian Cerita Rakyat.....	32
b. Ciri-Ciri Cerita Rakyat.....	33
c. Fungsi Cerita Rakyat.....	34
d. Jenis-Jenis Cerita Rakyat	35
e. Unsur-Unsur Cerita Rakyat.....	37
f. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat.....	43
g. Karakteristik Cerita Rakyat.....	47
4. Konsep sosiokultural	89
5. Kurikulum 2013	90
a. Pengertian Kurikulum 2013	90
b. Tujuan Satuan Pendidikan Kurikulum 2013	91
B. Kerangka Konseptual	91
C. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	93
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	96
A. Waktu Penelitian	96
B. Subjek Penelitian.....	97
C. Jenis Penelitian.....	97
D. Prosedur Penelitian.....	98
E. Prosedur Pengembangan	102
1. Tahap Pendahuluan	102
2. Perencanaan Produk	103
3. Pengembangan Produk.....	103
4. Uji Validasi Ahli	108
5. Revisi Produk	108
F. Jenis Data	108
G. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	109
H. Teknik Analisis Data.....	112
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	116

A. Studi Pendahuluan.....	116
B. Penyusunan Draf Bahan Ajar	118
1. Aspek Isi dan Penyajian Materi	118
2. Aspek Bahasa dan Desain/Gambar	119
3. Aspek Penilaian dan Kefrafikan.....	119
C. Hasil Penelitian.....	120
1. Hasil Kualitas Produk Bahan Ajar Ditinjau dari Ahli Materi.....	120
a. Hasil Validasi Produk Ahli Materi 1.....	121
b. Hasil Validasi Produk Ahli Materi 2.....	123
2. Hasil Kualitas Produk Bahasn Ajar Ditinjau dari Ahli Desain	125
a. Hasil Validasi Produk Ahli Desain 1	125
b. Hasil Validasi Produk Ahli Desain 2	126
D. Pembahasan.....	129
1. Analisis Hasil Kualitas Produk Bahan Ajar Ditinjau dari Ahli Materi.....	129
a. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi 1	129
b. Analisis Hasil Validasi Ahli Materi 2	129
2. Analisis Hasil Kualitas Produk Bahan Ajar Ditinjau dari Ahli Desain	130
a. Analisis Hasil Validasi Ahi Desain 1.....	130
b. Analisis Hasil Validasi Ahi Desain 2.....	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	132
A. Simpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	Jadwal Kegiatan Penelitian	96
Tabel 3.2 :	Perbandingan Produk Yang Sudah Digunakan Dengan Produk Yang Akan Dikembangkan	106
Tabel 3.3:	Kisi-Kisi Instrumen Validasi Oleh Ahli Materi	110
Tabel 3.4:	Kisi-Kisi Instrumen Validasi Oleh Ahli Desain	111
Tabel 3.5:	Nilai Kualitas Materi dan Desain	113
Tabel 3.6 :	Pedoman Data Kuantitatif ke Data Kualitatif	113
Tabel 3.7 :	Pedoman Pengubahan Data Kuantitatif menjadi Data Kualitatif	114
Tabel 4.1 :	Konversi Skor	120
Tabel 4.2 :	Hasil Validasi Ahli Materi 1	121
Tabel 4.3 :	Hasil Validasi Ahli Materi 2	123
Tabel 4.4 :	Hasil Validasi Ahli Desain 1	125
Tabel 4.5 :	Hasil Validasi Ahli Desain 2	126
Tabel 4.6:	Grafik Hasil Persentase Produk Validasi Ahli Materi dan Desain	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Langkah-Langkah Metode Research and Development (R&D).....	100
Gambar 3.2 : Langkah-Langkah Pengembangan Modul	102
Gambar 3.3 : Cover Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Yang Biasa Dipakai Siswa	105
Gambar 3.4 : Cover Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia Yang Akan Dikembangkan	105
Gambar 3.5 : Grafik Skala Likert.....	115

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Alaq (96) ayat 4 dan surah Al Qalam ayat 1 . Al-Qur'an dan terjemahan. Depok: SABIQ
- Abduh. Muhammad. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif Berbasis Sosiokultural Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 2, No. 2, Desember 2015 : 121 – 132
- Asrori. 2015. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Akbar. Khairil. 2019. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “Wadu Parapi” Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Skripsi
- Anggraheni. Carolina. 2019. Pengembangan Media Dongeng Anak Berbasis Sosiokultural Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas I Di Sd Muhammadiyah Program Khusus Boyolali. Thesis
- BSNP. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Mendiknas
- Chairil. Fathul. 2019. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Rakyat Melalui Media Audio Pada Siswa Kelas VII SMP NEGERI 4 Taneti Kilau.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*. UU No. 20 Tahun 2003
- Depdiknas. 2004. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2006b. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Harahap. Purnama. Yunita. 2020. Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Membaca Teks Eksposisi Bagi Siswa SMK. Skripsi.

- Ilmiah. Dede. Malikhatul. Dan Winarso. Widodo. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Konteks Sosiokultural Kota Cirebon Dalam Pemahaman Matematika Siswa. Jurnal Insania, Vol. 24, No. 1, Januari - Juni 2019
- Majid. Abdul. 2007. perencanaan pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Mohamad Yunus. Suparno. 2008. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Munirah. 2015. Bahan Ajar Dasar Keterampilan Menulis. Makassar: Unismuh Makassar.
- _____. (2015). Menulis Atau Mengarang Adalah Suatu Proses Menyusun, Mencatat Dan Mengomunikasikan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Nurlelawati (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Memanfaatkan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VII SMPN19 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015-2016. Lampung.
- Olman. 2011. Pengertian cerita rakyat. Sandima. Arief S. 2009.
- Permendikbud. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. UU No. 22 Tahun 2006.
- Prastowo. Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan ajar Inovatif. Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press.
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Setyaning. Dewi . 2015 dengan judul penelitian Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita rakyat Melalui Model Pembelajaran Picture and Picture Pada Siswa Kelas XI MIA 3 SMA Negeri 1 Salaman Magelang
- Suciati. Titik. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar pada Pembelajaran Keterampilan Membaca Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Madrasah Ibtidiyah. (Skripsi). IAIN PURWOKERTO
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- SIREGAR. SULAIMAN 2016. Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Berbasis Sosiokultural bagi Kelas X MA Negeri 2 Model

Padangsidimpuan. (Tesis) Program Pascasarjana Univeristas Negeri Medan 2018.

Semi.M. Atar. 2007. Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Angkasa

Kemdiknas. 2008. Sosialisasi KTSP: Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Kemdiknas.

Mbulu, J. dan Suhartono. 2004. Pengembangan Bahan Ajar. Malang: Elang Mas.

Pannen, P., Purwanto. 2001. Penulisan Bahan Ajar. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.

Purnomo, W. 2009. Presentasi, (Online), (<http://wahyupur.wordpress.com/presentasi/>, diakses 21 Mei 2010).

Yuliastanti, 2013. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII SMP Kota Yogyakarta. Skripsi.

<http://olmanperidianxxx.blogspot.com/2011/12/pengertianceritarakyat.html> => [Diakses tgl, 14 Agustus 2021, jam 20:00 wib]

<http://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html> => [Diakses tgl, 14 September 2021, jam 20:00 wib]

<http://bahanajarpendidikan.blogspot.com/2016/07/pengertian-bahan-ajar-serta-jenis-jenis.html?m=1> => [Diakses tgl, 14 Oktober 2021, jam 20:10 wib]

<https://pemkomedan.go.id/artikel-19094-hikayat-tanjung-morawa.html> => [Diakses tgl, 14 Oktober 2021, jam 20:00 wib]

<https://caritasato.blogspot.com/p/cerita-rakyat-sumatera-utara.html?m=> => [Diakses tgl, 14 Oktober 2021, jam 20:00 wib]

Lampiran

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN AHLI MATERI
TERHADAP “MODUL PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MENULIS TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS
SOSIOKULTURAL”**



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

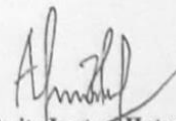
2021

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Sosiokultural yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosiokultural pada kelas X SMA ini.

Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti



Anita Lestari Hutagalung

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Kartika, S.Pd, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Lestari Sumatera Utara

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang disusun oleh:

Nama : Anita Lestari Hutagalung

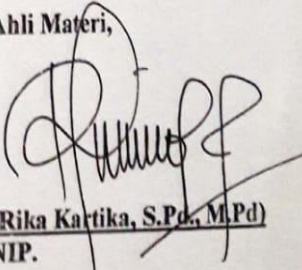
NPM : 71170513049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Medan, - November - 2021

Ahli Materi,



(Rika Kartika, S.Pd, M.Pd)
NIP.

Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Komentar	Saran
			1	2	3	4	5		
1	Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan SK dan KD				✓			
		Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat				✓			
		Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai				✓			
		Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat				✓			
		Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh				✓			
		Materi yang disajikan kontekstual				✓			
		Materi yang disajikan mudah dipahami				✓			
		Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif			✓				
		Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif				✓			
		Materi yang disajikan dengan karakteristik berpikir kreatif				✓			
		Karakteristik berpikir inovatif				✓			
		Keptenan dasar yang ada di dalam modul sesuai dengan target pembelajaran				✓			
		Materi yang ada di dalam modul bersifat komunikatif sehingga dapat memecahkan masalah yang sedang dipelajari siswa				✓			
Materi yang ada di dalam modul mengacu pada teori-teori yang relevan dan disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar				✓					
Materi yang ada di dalam modul ini menarik sehingga dapat memunculkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia				✓					
Materi yang disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)				✓					
Materi yang disajikan istilah yang baik dan benar				✓					
Materi yang disajikan dengan kalimat yang benar				✓					
Materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa				✓					
Kecepatan bahasa pada bagian penggunaan siswa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓					
2	Kelayakan Bahasa								

3	Kelayakan Penyajian	Keeterangan pengorganisasian materi merujuk pada siswa											
		Penyajian materi dilakukan secara logis dan sistematis				✓							
		Penyajian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓							
		Penyajian materi dalam modul familiar dengan siswa				✓							
		Penyajian modul menimbulkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar				✓							
		Penyajian materi dilakukan dengan runtut sesuai teori yang ada				✓							
		Penyajian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif				✓							
		Penyajian mengarah pada aktivitas psikis				✓							
		Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kritis				✓							
		Penyajian dapat menuntun siswa berpikir kreatif				✓							
		Penyajian dapat menuntun siswa berpikir inovatif				✓							
		Penyajian dapat menuntun untuk menggerakkan informasi				✓							
		Penyajian dapat menuntun siswa dalam memecahkan masalah				✓							
		Penyajian dapat menuntun siswa dalam mengambil keputusan				✓							
		Penyajian contoh untuk memperjelas pemahaman siswa				✓							
		Penyajian langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran				✓							

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

- Perbaiki ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- Tambahkan soal-soal Bank

F. Kesimpulan

Modul membaca sastra ini dinyatakan

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

LEMBAR VALIDASI

**PENDAPAT DAN PENILAIAN DOSEN AHLI MATERI
TERHADAP “MODUL PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA MENULIS TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS
SOSIOKULTURAL”**



**PRODI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

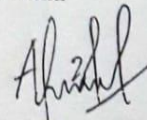
2021

PETUNJUK

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Sosiokultural yang dikembangkan terlampir meliputi aspek dan kriteria yang tercantum dalam instrumen ini.
2. Berikan tanda cek (√) pada kolom di bawah skor penilaian yang sesuai.
3. Apabila bapak/ibu menilai kurang, mohon letakkan kekeurangan itu digaris bawah atau diberi tanda dengan tinta merah agar mudah direvisi dan memberikan saran perbaikan agar mudah direvisi.
4. Bapak/Ibu mohon untuk menuliskan masukan pada kolom di setiap aspek jika diperlukan.
5. Bapak/Ibu mohon untuk memberikan komentar umum dan saran pada tempat yang disediakan.
6. Bapak/Ibu mohon untuk melingkari kesimpulan umum dari hasil penilaian terhadap modul pembelajaran bahasa indonesia menulis teks cerita rakyat berbasis ^{sosiokultural} ~~kearifan lokal~~ pada kelas X ini.

Atas bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Peneliti



Anita Lestari Hu'agalung

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Shafwan Hadi Umry, M.Hum

Pekerjaan : Dosen

Instansi : Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Menyatakan, bahwa saya telah memberikan penilaian dan masukan pada "Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia" yang disusun oleh:

Nama : Anita Lestari Hutagalung

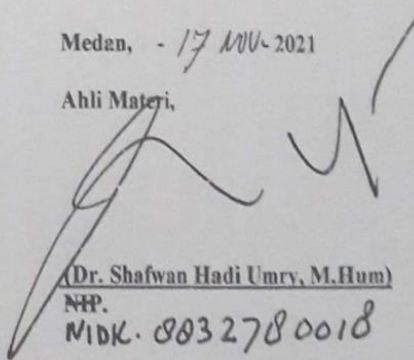
NPM : 71170513049

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Harapan saya, masukan yang saya berikan dapat digunakan untuk menyempurnakan laporan tugas akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Medan, - 17 Mei 2021

Ahli Materi,


(Dr. Shafwan Hadi Umry, M.Hum)

NIP.

NIDK. 8832780018

Instrumen Validasi Ahli Materi

No	Aspek	Indikator Penilaian	Skor Penilaian					Komentar	Saran
			1	2	3	4	5		
1	Kelayakan Isi	Materi sesuai dengan SK dan KD				✓			
		Materi yang disajikan modul menggunakan konsep secara benar dan tepat				✓			
		Materi yang disajikan modul menggunakan contoh yang sesuai					✓		
		Materi yang disajikan menggunakan fakta-fakta yang akurat					✓		
		Materi yang disajikan buku memiliki alur pikir yang runtut dan utuh,				✓			
		Materi yang disajikan kontekstual.				✓			
		Materi yang disajikan mudah dipahami				✓			
		Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir aktif.					✓		
		Materi berhubungan dengan karakteristik berpikir kreatif.				✓			
		Karakteristik berpikir inovatif				✓			
2	Kelayakan Bahasa	Kompetensi dasar yang ada di dalam modul sesuai dengan target pembelajaran					✓		
		Materi yang ada di dalam modul bersifat komunikatif sehingga dapat memperluas masalah yang sedang dipelajari siswa					✓		
		Materi yang ada di dalam modul mengacu pada teori-teori yang relevan dan disusun dengan tepat sehingga mendukung tercapainya kompetensi dasar					✓		
		Materi yang ada di dalam modul ini menarik sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia					✓		
		Materi yang disajikan dengan bahasa yang sesuai dengan kata-kata bahasa Indonesia (EYD)					✓		
		Materi yang disajikan istilah yang baik dan benar					✓		
		Materi yang disajikan dengan kalimat yang benar					✓		
		Materi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa					✓		
		Ketepatan bahasa pada bagian penugasan siswa yang sederhana dan mudah dimengerti					✓		

3	Kelayakan Penyaljian	Keterangan pengorganisasian materi memuduhkakan siswa	✓			
		Penyaljian materi dilakukan secara logis dan sistematis.	✓			
		Penyaljian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓			
		Penyaljian materi dalam modul familiar dengan siswa	✓			
		Penyaljian modul menumbuhkan suasana yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar	✓			
		Penyaljian materi dilakukan dengan runtut sesuai teon yang ada	✓			
		Penyaljian mendorong siswa untuk melakukan kerja kreatif	✓			
		Penyaljian mengarah pada aktivitas pskis	✓			
		Penyaljian dapat menuntun siswa berpikir kritis	✓			
		Penyaljian dapat menuntun siswa berpikir kreatif	✓			
		Penyaljian dapat menuntun siswa berpikir inovatif	✓			
		Penyaljian dapat menuntun untuk mengggaki informasi	✓			
		Penyaljian dapat menuntun siswa dalam memecahkan masalah	✓			
Penyaljian dapat menuntun siswa dalam menggambar ketutusan	✓					
Penyaljian contoh untuk memperleas pemahaman siswa	✓					
Penyaljian langkah-langkah yang harus dilakukan siswa dalam rangka memahami dan praktik pembelajaran	✓					

E. Komentar Umum dan Saran Perbaikan

Perbaikan Redaksi pada "Penulis" harus konsisten.

F. Kesimpulan

- Modul membaca sastra ini dinyatakan
1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
 2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
 3. Tidak layak digunakan

**LEMBAR ANGKET UJI VALIDASI
UNTUK AHLI DESAIN**

Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita
Rakyat Berbasis Sosiokultural pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas X
Validator : Antoni, S.Kom, M.Kom

Oleh

Anita Lestari Hutagalung

71170513049

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

LEMBAR ANGKET UNTUK AHLI DESAIN

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis
Sosiokultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Cerita rakyat
Jenis Media : Modul Pembelajaran
Validator Ahli : Antoni, S.Kom, M.Kom
Hari, Tanggal :

A. Pengantar

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu/Bapak sebagai narasumber validasi terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, saran, serta kritik dari Ibu/Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Ibu/Bapak untuk memberikan respon terhadap pernyataan sesuai dengan petunjuk berikut.

B. Petunjuk Pengisian

- Penilaian dilakukan dengan cara mengisi skala penilaian dengan tanda *Checklist* (✓) sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak
- Jawaban penilaian didasarkan pada skala penilaian sebagai berikut,
Keterangan skala penilaian :
1 = Sangat Kurang
2 = Kurang
3 = Cukup
4 = Baik
5 = Sangat Baik
- Komentar, kritik, saran, serta perbaikan mohon diisi pada bagian komentar yang telah disediakan.
- Ibu/Bapak mohon untuk melingkari poin yang dianggap sesuai dengan media pembelajaran yang dinilai pada bagian kesimpulan.

C. Instrumen Penilaian

a. Aspek Kelayakan Desain/Gambar

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan sampul modul				✓	
2	Pembuatan desain modul yang menarik				✓	
3	Penggunaan warna pada tampilan uraian petunjuk penggunaan siswa				✓	
4	Menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias				✓	
5	Penggunaan background pada sampul belakang				✓	
Jumlah						
Total Penilaian						

b. Aspek Kelayakan Penilaian/penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penyajian peta konsep				✓	
2	Penyajian glosarium				✓	
3	Penyajian kunci jawaban				✓	
4	Penyajian daftar pustaka				✓	
5	Penyajian penugasan dan rangkuman					✓
Jumlah						
Total Penilaian						

c. Aspek Kelayakan Kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.				✓	
2	Jenis, ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.				✓	
3	Ukuran gambar sesuai Dan menimbulkan minat baca				✓	
4	Ketepatan penggunaan background pada teks			✓		
5	Kesesuaian penggunaan warna pada gambar				✓	
6	Kecocokan materi modul dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar				✓	
7	Penulisan materi dan soal latihan yang baik dan jelas					✓
8	Penyajian tujuan dan materi yang sesuai dengan isi modul				✓	
9	Materi yang disajikan secara sistematis, logis, dan runtut				✓	
10	Cerita yang disajikan sesuai kehidupan nyata					✓
Jumlah						
Total Penilaian						

D. Komentar dan Saran

Pewarnaan background pada teks bisa dicari/
diuji coba untuk konil yg lebih bagus

E. Kesimpulan

Modul yang dikembangkan dinyatakan:

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

Medan, 21 November 2021

Validator



(Antoni, S.Kom, M.Kom)

**LEMBAR ANGKET UJI VALIDASI
UNTUK AHLI DESAIN**

JudulSkripsi : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita
Rakyat Berbasis Sosiokultural pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia Kelas X
Validator : Mhd. Zulfansyuri Siambaton, ST, m.Kom

Oleh

Anita Lestari Hutagalung

71170513049

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

LEMBAR ANGKET UNTUK AHLI DESAIN

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis
Sosiokultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi : Teks Cerita rakyat
Jenis Media : Modul Pembelajaran
Validator Ahli : Mhd. Zulfansyuri Siambaton, ST, m.Kom
Hari, Tanggal : Selasa / 23 November 2021

C. Pengantar

Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu/Bapak sebagai narasumber validasi terhadap modul pembelajaran yang dikembangkan. Pendapat, saran serta kritik dari Ibu/Bapak sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan dapat dinyatakan kelayakan untuk digunakan. Sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan kesediaan Ibu/Bapak untuk memberikan respon terhadap pernyataan sesuai dengan petunjuk berikut.

D. Petunjuk Pengisian

- Penilaian dilakukan dengan cara mengisi skala penilaian dengan tanda *Checklist* (✓) sesuai dengan pendapat Ibu/Bapak

- Jawaban penilaian didasarkan pada skala penilaian sebagai berikut,

Keterangan skala penilaian :

1 = Sangat Kurang

4 = Baik

2 = Kurang

5 = Sangat Baik

3 = Cukup

- Komentar, kritik, saran, serta perbaikan mohon diisi pada bagian komentar yang telah disediakan.
- Ibu/Bapak mohon untuk melingkari poin yang dianggap sesuai dengan media pembelajaran yang dinilai pada bagian kesimpulan.

C. Instrumen Penilaian

a. Aspek Kelayakan Desain/Gambar

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Kemenarikan sampul modul					✓
2	Pembuatan desain modul yang menarik					✓
3	Penggunaan warna pada tampilan uraian petunjuk penggunaan siswa					✓
4	Menggunakan gambar yang menarik sebagai penghias					✓
5	Penggunaan background pada sampul belakang					✓
Jumlah						✓
Total Penilaian						

b. Aspek Kelayakan Penilaian/penyajian

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Penyajian peta konsep					✓
2	Penyajian glosarium					✓
3	Penyajian kunci jawaban					✓
4	Penyajian daftar pustaka					✓
5	Penyajian penugasan dan rangkuman					✓
Jumlah						✓
Total Penilaian						

c. Aspek Kelayakan Kegrafikan

No	Indikator Penilaian	Skor Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh siswa.					✓
2	Jenis, ukuran huruf, spasi dan jumlah baris per halaman sesuai sehingga mudah dibaca.					✓
3	Ukuran gambar sesuai Dan menimbulkan minat baca					✓
4	Ketepatan penggunaan background pada teks					✓
5	Kesesuaian penggunaan warna pada gambar					✓
6	Kecocokan materi modul dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar					✓
7	Penulisan materi dan soal latihan yang baik dan jelas					✓
8	Penyajian tujuan dan materi yang sesuai dengan isi modul					✓
9	Materi yang disajikan secara sistematis, logis, dan runtut					✓
10	Cerita yang disajikan sesuai kehidupan nyata					✓
Jumlah						
Total Penilaian						

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

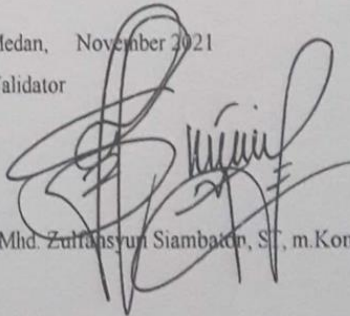
E. Kesimpulan

Modul yang dikembangkan dinyatakan:

- ① Layak untuk digunakan tanpa revisi
2. Layak digunakan dengan revisi sesuai aturan
3. Tidak layak digunakan

Medan, November 2021

Validator



(Mhd. Zulfahsyun Siambaton, ST, m.Kom)

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

Sehingga permohonan siswa untuk memperoleh pembimbingan dan penulisan skripsi yang ditempuhnya dalam akhir studi, dengan ini kami tunjuk saudara:

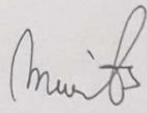
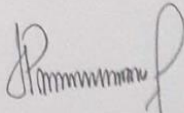
1. Dra. Nila Safina, M.Pd.
2. Dra. Hj. Rita, M.Pd.

Untuk menjadi pembimbing skripsi :

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Jenjang : S1

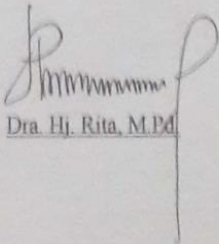
Dengan ini memohon untuk menyetujui judul skripsi dibawah ini, apabila belum sesuai mohon perbaikannya pada kolom yang sudah disediakan. Judul penelitian skripsi yang telah disetujui adalah:

“ Pengembangan Bahan Ajar Menulis Tek Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru Kelas X “.

No	Judul Perbaikan	Tanda Tangan
1	Acc judul	 (Dosen Pembimbing I)
2	Acc judul 17/106-21	 (Dosen Pembimbing II)

Dengan surat ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Medan, 01 Maret 2021
Disetujui Ketua Program Studi


Dra. Hj. Rita, M.Pd.

Medan, 8 Juli 2021

Nomor :
Lampiran :
Hal : Penunjukan Pembimbing

Kepada Yth,
Ibu Dra. Hj. Rita, M Pd
Ketua Prodi FKIP PBSI UISU
Di
Medan

Assalamualaikumi Wr.Wb
Dengan Hormat,

Sehubungan dengan permohonan mahasiswa atas nama :

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis
Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru
Kelas X

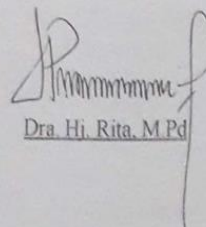
Dengan ini kami mohon kepada ibu Dekan FKIP UISU Medan, agar kiranya dapat mengeluarkan surat penunjukan pembimbing skripsi sebagai berikut :

Pembimbing I : Dra. Nila Safina, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Hj. Rita, M.Pd

Demikian permohonan ini kami sampaikan, sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Prodi FKIP PBSI UISU



Dra. Hj. Rita, M.Pd

Medan, 8 Juli 2021

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd
Ketua Prodi FKIP PBSI UISU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan telah disetujui/disahkan judul penelitian skripsi oleh ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada tanggal 01 Maret 2021, maka dengan ini saya :

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang : Strata Satu (S-1)

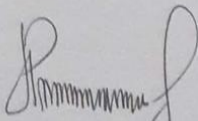
Dengan ini memohon kiranya Bapak/Ibu dapat menetapkan pembimbing penelitian skripsi bagi saya. Adapun judul penelitian skripsi yang telah disetujui adalah :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS CERITA RAKYAT BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA BAHASA INDONESIA DI MAS NU BATANG TORU KELAS X.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

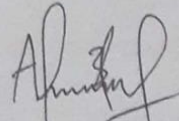
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ketua Prodi FKIP PBSI UISU



Dra. Hj. Rita, M.Pd

Hormat Saya
Pemohon



Anita Lestari Hutagalung

Medan, 8 Juli 2021

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd
Ketua Prodi FKIP PBSI UISU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

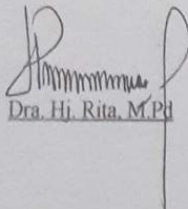
Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPK : 3,80
Jumlah SKS : 147 SKS

Dengan ini mengajukan permohonan judul proposal penelitian skripsi :

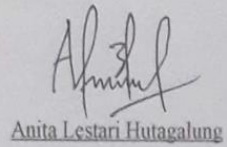
1. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru Kelas X .
2. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model PJBL Dalam Menulis Fiksi
3. Pengembangan Media Pembelajaran Visual Terhadap Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Di MAS NU Batang Toru Kelas XI.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Disetujui
Ketua Prodi FKIP PBSI UISU


Dra. Hj. Rita, M.Pd

Pemohon


Anita Lestari Hutagalung

Medan, 8 Juli 2021

Hal : Permohonan Pengajuan Judul Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd
Ketua Prodi FKIP PBSI UISU
Di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
IPK : 3,80
Jumlah SKS : 147 SKS

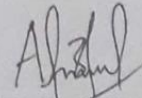
Dengan ini mengajukan permohonan judul proposal penelitian skripsi :

1. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru Kelas X .
2. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model PJBL Dalam Menulis Fiksi
3. Pengembangan Media Pembelajaran Visual Terhadap Menulis Puisi Berbasis Kearifan Lokal Di MAS NU Batang Toru Kelas XI.

Demikian permohonan ini saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pemohon



Anita Lestari Hutagalung



**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Program Studi : - Pendidikan Sejarah – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Pendidikan Matematika
- Pendidikan Biologi – Pendidikan Fisika – Pendidikan Kimia

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja - Teladan Medan
Telepon / Fax. (061) 7869730 Medan - Indonesia

Website: www.fkip.uisu.ac.id

Email: fkip@uisu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

Nomor : 685 /I/B.11/VII/2021

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi PB & SI Nomor : 35/PBSI/VII/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal penunjukan pembimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : **Anita Lestari Hutagalung**
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru Kelas X.**

maka dengan ini kami dapat menyetujui :

1. Pembimbing I : **Dra. Nila Safina, M.Pd.**
2. Pembimbing II : **Dra. Hj. Rita, M.Pd.**

Demikian Surat Penunjukan Pembimbing ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Dzulqaidah 1442 H

9 Juli 2021 M

An. Dekan :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Dakwa Islamiyah,

Dra. Nurhasanah Manurung, M.Pd.



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : - Pendidikan Sejarah – Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Pendidikan Matematika
- Pendidikan Biologi – Pendidikan Fisika – Pendidikan Kimia

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja - Teladan Medan
Telepon / Fax. (061) 7869730 Medan - Indonesia

Website: www.fkip.uisu.ac.id

Email: fkip@uisu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

Nomor : 685 /I/B.11/VII/2021

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Sehubungan dengan surat Ketua Program Studi PB & SI Nomor : 35/PBSI/VII/2021 tanggal 8 Juli 2021 perihal penunjukan pembimbing skripsi dari mahasiswa :

Nama : **Anita Lestari Hutagalung**
NPM : 71170513049
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jenjang Program : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di MAS NU Batang Toru Kelas X.**

maka dengan ini kami dapat menyetujui :

1. Pembimbing I : **Dra. Nila Safina, M.Pd.**
2. Pembimbing II : **Dra. Hj. Rita, M.Pd.**

Demikian Surat Penunjukan Pembimbing ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 28 Dzulqaidah 1442 H

9 Juli 2021 M

An. Dekan :
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Dakwa Islamiyah,

Dra. Nurhasanah Manurung, M.Pd.



**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja – Teladan Medan
Telepon : (061) 7869730 Medan – Indonesia Website : www.fkip.uisu.ac.id email : fkip@uisu.ac.id

Nomor : 91/PBSI/XI/2021

Medan, 01 November 2021

Hal : Permohonan Dosen Validator Skripsi

Kepada Yth,
M. Zulfansyuri Siambaton ST., M.Kom
Dosen Jurusan Teknik Informatika
Fakultas Teknik

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami sampaikan Bapak dalam keadaan sehat wal'afiat, sukses dalam menjalankan tugas serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiiin.

Schubungan dengan pengajuan validator Desain Produk Penelitian Skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Anita Lestari Hutagalung

NPM : 71170513049

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosio Kultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Kami menyetujui permohonan yang diajukan mahasiswa dan memohon kepada Bapak untuk menjadi Validator Desain produk penelitian skripsi Mahasiswa tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan validasi yang meliputi jadwal dan batasan penyelesaian validasi sepenuhnya kami serahkan pada Bapak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat permohonan ini disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassala 'mualaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PBSi

Dra. Hj. Rita, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja – Teladan Medan
Telepon : (061) 7869730 Medan – Indonesia Website : www.fkip.uisu.ac.id email : fkip@uisu.ac.id

Nomor : 88/PBSI/XI/2021

Medan, 01 November 2021

Hal : Permohonan Dosen Validator Skripsi

Kepada Yth,
Rika Kartika, S.Pd., M.Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami sampaikan Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat, sukses dalam menjalankan tugas serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiiin.

Schubungan dengan pengajuan validator Materi Produk Penelitian Skripsi oleh mahasiswa:

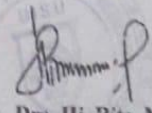
Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosio Kultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Kami menyetujui permohonan yang diajukan mahasiswa dan memohon kepada Ibu untuk menjadi Validator Materi produk penelitian skripsi Mahasiswa tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan validasi yang meliputi jadwal dan batasan penyelesaian validasi sepenuhnya kami serahkan pada Ibu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat permohonan ini disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassala 'mualaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PBSI

Dra. Hj. Rita, M.Pd



**UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja – Teladan Medan
Telepon : (061) 7869730 Medan – Indonesia Website : www.fkip.uisu.ac.id email : fkip@uisu.ac.id

Nomor : 89/PBSI/XI/2021
Hal : Permohonan Dosen Validator Skripsi

Medan, 01 November 2021

Kepada Yth,
Dr. Shafwan Hadi Umry M.Hum
Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami sampaikan Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat, sukses dalam menjalankan tugas serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiiin.

Sehubungan dengan pengajuan validator Materi Produk Penelitian Skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosio Kultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Kami menyetujui permohonan yang diajukan mahasiswa dan memohon kepada Ibu untuk menjadi Validator Materi produk penelitian skripsi Mahasiswa tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan validasi yang meliputi jadwal dan batasan penyelesaian validasi sepenuhnya kami serahkan pada Ibu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat permohonan ini disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassala'mualaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PBSI

Dra. Hj. Rita, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Alamat : Kampus UISU Jalan Sisingamangaraja – Teladan Medan
Telepon : (061) 7869730 Medan – Indonesia Website : www.fkip.uisu.ac.id email : fkip@uisu.ac.id

Nomor : 90/PBSI/XI/2021
Hal : Permohonan Dosen Validator Skripsi

Medan, 01 November 2021

Kepada Yth,
Antoni, ST., M.Kom
Dosen Jurusan Teknik Informatika
Fakultas Teknik
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami sampaikan Bapak dalam keadaan sehat wal'afiat, sukses dalam menjalankan tugas serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT, Amiiin.

Sehubungan dengan pengajuan validator Desain Produk Penelitian Skripsi oleh mahasiswa:

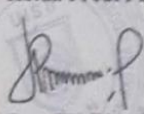
Nama : Anita Lestari Hutagalung
NPM : 71170513049
Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Sosio Kultural Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA

Kami menyetujui permohonan yang diajukan mahasiswa dan memohon kepada Bapak untuk menjadi Validator Desain produk penelitian skripsi Mahasiswa tersebut.

Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan validasi yang meliputi jadwal dan batasan penyelesaian validasi sepenuhnya kami serahkan pada Bapak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat permohonan ini disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassala'mualaikum Wr. Wb.

Ketua Prodi PBSI

Dra. Hj. Rita, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

Alamat : Kampus UISU JalanISINGMANGARAJA - TELATAN MEDAN
Telepon : (061) 7869730 Medan - Indonesia Website : www.fkip.uisu.ac.id Email : kip@uisu.ac.id

No : 60 / PBSI / XII / 2021

Hal : Undangan Sidang Meja Hijau

Lamp : 1 Berkas

Kepada Yth :

1. Dra. Hj. Deliani, M.Si
2. Drs. Ali, MM
3. Dra. Nila Safina, M.Pd.
4. Dra. Hj. Rita, M.Pd.

Assalamu'alaikumWr.Wb.

Dengan hormat, sehubungan dengan akan dilaksanakannya Sidang Skripsi dalam rangka penyelesaian Studi Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) di UISU Medan Tahun Pembelajaran 2021-2022. Dari Mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

NO.	NPM	Nama Mahasiswa
1	71170513040	Sri Ismaya AAP
2	71170513049	Anita Lestari Hutagalung

Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat menghadiri Seminar Proposal tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari / Tgl : Selasa, 21 Desember 2021

Pukul : 10.00 s/d Selesai

Tempat : Daring / Luring

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Dra. Hj. Rita, M.Pd., Ph.D.

Medan, 15 Desember 2021
Ketua Program Studi
Pendidikan PBSI

Dra. Hj. Rita, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA
Jalan. Sisingamangaraja Teladan Telp. (061) 7869730

AN UNDANGAN SIDANG MEJA HILAU

Hari/Tanggal : Selasa 21 Desember 2021
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Darung / Luring

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Urut	Nomor Pokok Mahasiswa	Nama Mahasiswa	Judul Proposal	Dosen Pembimbing	Dosen Penguji
	170513040	Sri Isnaya AAP	Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dempa Video Pada Metode <i>Self Directed Learning</i>	1. Dra. Hj. Deliani, M.Si 2. Drs. Ali, MM	1. Dra. Nila Safina, M.Pd. 2. Dra. Hj. Rita, M.Pd.
	170513049	Anita Lestari Hidayatung	Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Pada Bahasa Indonesia Di Mas NTU Batang Toru Kelas X SMA	1. Dra. Nila Safina, M.Pd. 2. Dra. Hj. Rita, M.Pd.	1. Dra. Hj. Deliani, M.Si 2. Drs. Ali, MM

Medan, 15 Desember 2021

Sekretaris

Dra. Hj. Rita, M.Pd.



Lubis, M.Pd., Ph.D



2021



MODUL

Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SMA

Cerita Rakyat Berbasis Sosio kultural

Kelas

X



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa dengan bimbingan guru. Oleh karena itu, modul harus berisi tentang petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, isi materi pelajaran, informasi pendukung, latihan, soal, petunjuk kerja, evaluasi, dan balikan terhadap evaluasi. Dengan pemberian modul, siswa dapat belajar mandiri tanpa harus dibantu oleh guru. Dalam modul ini terdapat beberapa cerita rakyat yang berbasis sosiokultural.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas di setiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beranekaragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Sosio-kultural adalah suatu wadah atau proses yang menyangkut hubungan antara manusia dan kebudayaan. Dimana proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya, terjadi proses yang saling mengikat antar unsur-unsur kebendaan dan spiritual. Maka dari itu perlu kita ketahui apa saja keajaiban dan kebiasaan masyarakat yang terdapat dalam modul ini. Mari pelajari dan temukan bakat menulismu!



MODUL PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SMA
CERITA RAKYAT BERBASIS SOSIOKULTURAL



PENYUSUN:
Anita Lestari Hutagalung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA

IDENTITAS PEMILIK

Nama :.....

Kelas :.....

Sekolah :.....



PETUNJUK SISWA

Diharapkan siswa berhasil dan ingat materi dalam modul ini, lalu bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, maka bacalah dengan cermat dan ikuti petunjuk berikut dengan baik.

1. Bacalah do'a terlebih dahulu sesuai dengan keyakinan Anda agar diberikan kemudahan dalam memahami materi ini.
2. Bacalah materi ini dengan seksama, sehingga isi materi ini dapat dipahami dengan baik.
3. Buatlah catatan kecil mengenai istilah atau singkatan yang belum dipahami, untuk ditanyakan kepada guru mata pelajaran.
4. Kerjakan lembar kegiatan siswa dan soal-soal yang sudah disediakan dengan sungguh-sungguh tanpa melihat kunci jawaban.
5. Cocokkan hasil pekerjaan Anda dengan kunci jawaban yang sudah disediakan
6. Ulangi sampai Anda memahami materi modul.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas X SMA/MA. Modul ini ditulis dengan menggunakan metode berbasis sosiokultural yang mana dilengkapi dengan cerita-cerita rakyat sehingga membuat para siswa paham atas budaya dan tidak melupakan nilai-nilai moral sehingga dapat menerapkan nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari modul ini penulis mengharapkan siswa memahami dan mengetahui cerita-cerita rakyat dulu sehingga tidak dilupakan dan menumbuhkan bakat dan minat dalam keterampilan menulis.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada Ibu Dra. Nila Safina, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Rita, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pada tahun ajaran 2021/2022.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dengan modul pembelajaran ini, untuk itu dengan senang hati saya senantiasa menerima kritik maupun saran yang bersifat membangun. Dengan modul ini diharapkan para siswa akan menjadikan modul ini sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Medan,
Hormat Penulis,

Anita Lestari Hutagalung

DAFTAR ISI

Penyusun	i
Identitas Pemilik	ii
Petunjuk Siswa	ii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
Peta Konsep	vi
Pendahuluan	1
A. Identitas Modul	1
B. Kompetensi	1
C. Deskripsi Singkat Materi	1
D. Materi Pembelajaran	2
Kegiatan Pembelajaran I	3
A. Tujuan Pembelajaran	3
B. Uraian Materi	3
1. Pengertian Cerita Rakyat	3
2. Nilai-Nilai Cerita Rakyat	4
3. Karakteristik Cerita Rakyat	6
4. Konsep sosiokultural	7
5. Gaya Bahasa	7
6. Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat	8
7. Membandingkan Nilai dalam Teks Hikayat dengan Nilai Cerpen	11
C. Latihan soal	21
D. Rangkuman materi	22
Kegiatan Pembelajaran II	23
A. Tujuan Pembelajaran	23
B. Uraian Materi	23
1. Membandingkan Alur Cerita dalam Cerita Rakyat dan Cerpen	23
2. Menulis Kerangka	24
3. Menulis Cerpen	24
4. Cara Mengembangkan Cerita Rakyat Ke Dalam Bentuk Cerpen	24
C. Latihan soal	25
D. Rangkuman materi	27
E. Penilaian diri	27
Evaluasi	29
Daftar Pustaka	34
Kunci Jawaban dan Pembahasan	35



PENDAHULUAN

A. IDENTITAS MODUL

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: X
Alokasi waktu	: 6 x 45 menit
Judul Modul	: Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Menulis Teks Cerita Rakyat Yang Berbasis Sosiokultural

B. KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.8 Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen.	3.8.1 Mengidentifikasi karakteristik cerita rakyat 3.8.2 Menganalisis nilai-nilai cerita rakyat 3.8.3 Menganalisis kebahasaan cerita rakyat 3.8.4 Membandingkan cerita sejarah dan cerpen.
4.8 Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) kedalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai lisan atau tertulis	4.8.1 Menulis kerangka cerpen dengan sumber cerita dari cerita sejarah. 4.8.2 Menulis cerpen berdasar pada cerita yang dikembangkan dari cerita rakyat.

Sumber: RPP-K13-Bahasa Indonesia Kelas X

C. DESKRIPSI SINGKAT MATERI

Selamat untuk kalian sudah belajar bahasa Indonesia dengan baik. Sekarang sudah sampai pada pembelajaran dengan materi cerita rakyat. Mempelajari karya tersebut sangatlah mengasyikkan. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi cerita rakyat.

Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat pada masa lampau yang menjadi ciri khas disetiap bangsa yang mempunyai kultur budaya yang beranekaragam yang mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Hikayat merupakan salah satu contoh cerita rakyat. Semua genre teks memiliki karakteristik, nilai dan kaidah kebahasaan tertentu. Demikian juga dengan teks cerita sejarah. Pada kesempatan kali ini kalian akan membandingkan cerita sejarah

dengan cerpen dari segi nilai-nilai dan kebahasaan. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan mengembangkan cerita yang ada pada cerita sejarah menjadi cerpen.

D. MATERI MODUL PEMBELAJARAN

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi. Pertama Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dan cerpen dan yang kedua Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) kedalam bentuk cerpen. Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa.



SELAMAT BELAJAR!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Membandingkan Cerita Sejarah dan Cerpen

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat membandingkan nilai-nilai dan bahasa cerita sejarah dengan disiplin, jujur dan bekerja keras.

B. Uraian Materi

Apakah kalian pernah membaca cerita rakyat? Cerita rakyat seperti apa yang pernah kalian baca? Salah satu jenis cerita rakyat adalah hikayat. Seperti cerita rakyat lainnya, hikayat memiliki banyak nilai-nilai kehidupan. Pada pelajaran ini kamu akan belajar memahami nilai sosiokultural yang terkandung dalam cerita rakyat. Pada pelajaran ini kamu akan belajar:

- a. Membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita rakyat dengan cerpen;
- b. Mengembangkan cerita rakyat (hikayat) ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai.



Sumber ilustrasi <https://jelajahduniabahasa.wordpress.com/2011/04/13/sastra-melayu-klasik/>

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat lampau, yang kerap diperkenalkan kepada generasi berikutnya. Hal tersebut merupakan ciri khas khusus untuk negara yang memiliki beranekaragam budaya dan sejarah, seperti yang dimiliki Indonesia. Menurut Saputra (2016) “Isi cerita rakyat mengandung nilai-nilai suatu budaya bangsa yang beranekaragam dari setiap daerah. Selanjutnya nilai-nilai dan norma yang disampaikan dalam cerita rakyat bersifat

mendidik”. Cerita rakyat biasanya disampaikan secara lisan oleh pencerita yang hafal alur ceritanya maka rakyat disebut sastra lisan. Karya sastra pertama yang terbit sekitar tahun 1870 masih dalam bentuk syair, hikayat dan terjemahan novel barat. Sastra tersebut disebut sebagai sastra melayu klasik karena sastra tersebut berkembang di daerah melayu pada masa sebelum dan sesudah Islam hingga mendekati tahun 1920-an di masa balai pustaka.

Dengan demikian jelaslah bahwa cerita rakyat merupakan akar cerita Melayu Klasik. Mengapa dinamakan karya sastra Melayu Klasik karena sastra lama yang lahir pada masyarakat lama atau tradisional yakni suatu masyarakat yang masih sederhana dan terikat oleh adat istiadat, seperti apa yang telah ditulis di atas.

2. Nilai-Nilai Cerita Rakyat

Abdul Majid, (2015:23) menjelaskan bahwa “Nilai juga dapat dikatakan sebagai suatu norma atau sebuah standar yang sudah ditentukan dan diyakini secara psikologis telah menyatu dalam diri individu. Di dalam nilai-nilai terdapat pembakuan mengenai sesuatu yang dinilai baik dan buruk serta pengaturan perilaku.” Kandungan nilai suatu karya sastra lama adalah unsur esensial dalam karya sastra itu secara keseluruhan. Menurut Suherli,dkk. Terdapat enam nilai dalam hikayat, yaitu:

1. Nilai Budaya

Nilai yang diambil dari budaya yang berkembang secara turun menurun di masyarakat (berhubungan dengan budaya melayu) Ciri khas nilai-nilai budaya dibandingkan nilai lainnya adalah masyarakat takut meninggalkan atau menentang nilai tersebut karena ‘takut’ sesuatu yang buruk akan menyimpannya.

2. Nilai Moral

Nilai yang berhubungan dengan masalah moral. Pada dasarnya nilai moral berkaitan dengan nasihat-nasihat yang berkaitan dengan budi pekerti, perilaku, atau tata susila yang dapat diperoleh pembaca dari cerita yang dibaca atau dinikmatinya.

3. Nilai Agama/Religi

Nilai yang berhubungan dengan masalah keagamaan. Nilai religi biasanya ditandai dengan penggunaan kata dan konsep Tuhan, makhluk ghaib, dosa-pahala, serta surga-neraka.

4. Nilai Pendidikan/Edukasi

Nilai yang berhubungan dengan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

5. Nilai Estetika

Nilai yang berhubungan dengan keindahan dan seni.

6. Nilai Sosial

Nilai yang berhubungan dengan kehidupan di dalam masyarakat. Biasanya berupa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan kemasyarakatan. Indikasi nilai sosial dikaitkan dengan kepatuhan dan kepantasan bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mempelajari cerita rakyat kalian akan mengetahui tentang budaya, moral, agama, pendidikan, sosial dan nilai-nilai kehidupan lain. Dari cerita hikayat, kita dapat memetik nilai-nilai kehidupan sebagai cermin bagi kehidupan kita. Pada pembelajaran yang telah lalu kalian telah memahami nilai teks cerita rakyat. Sebenarnya bahwa banyak nilai dalam cerita rakyat/hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Sebagai karya sastra modern yang mengangkat nilai-nilai kehidupan masa kini, dapat diduga bahwa banyak nilai dalam hikayat yang bersesuaian dengan nilai.

3. Karakteristik cerita rakyat

Cerita rakyat/hikayat merupakan sebuah teks narasi yang berbeda dengan narasi lain, di antara karakteristiknya adalah;

1. Kemustahilan

Salah satu ciri cerita rakyat/hikayat adalah kemustahilan dalam teks, baik dari segi bahasa maupun dari segi cerita. Kemustahilan berarti hal yang tidak logis atau tidak bisa di nalar.

2. Kesaktian

- a. Syah Peri mengalahkan Garuda yang mampu merusak sebuah kerajaan;
- b. Raksasa memberi sarung kesaktian untuk mengubah wujud dan kuda hijau untuk mengalahkan Buraksa;
- c. Indera Bangsawan mengalahkan Buraksa.

Selain kemustahilan, seringkali dapat kita temukan kesaktian para tokoh dalam cerita rakyat/hikayat. Kesaktian dalam *Hikayat Indera Bangsawan* ditunjukkan dengan kesaktian kedua pangeran kembar, Syah Peri dan Indera Bangsawan, serta raksasa kesaktian itu.

3. Anonim

Salah satu ciri cerita rakyat, termasuk hikayat, adalah anonim. Anonim berarti tidak diketahui secara jelas nama pencerita atau pengarang. Hal tersebut disebabkan cerita disampaikan secara lisan. Bahkan, dahulu masyarakat memercayai bahwa cerita yang disampaikan adalah nyata dan tidak ada yang sengaja mengarang.

4. Istana Sentris

Cerita rakyat/ hikayat seringkali bertema dan berlatar kerajaan. Dalam *Hikayat Indera Bangsawan* hal tersebut dapat dibuktikan dengan tokoh yang diceritakan adalah raja dan anak raja, yaitu Raja Indera Bungsu, putranya Syah Peri dan Indera Bangsawan, Putri Ratna Sari, Raja Kabir, dan Putri Kemala Sari. Selain itu, latar tempat dalam cerita tersebut adalah negeri yang dipimpin oleh raja serta istana dalam suatu kerajaan.

5. Penyebarannya secara lisan

Alasan mengapa disebarkan secara lisan? Penyebab utamanya adalah pergerakan zaman dahulu sangatlah lambat jika dibandingkan dengan konvoi masyarakat di zaman modern ini. Oleh karena itu, penyebaran budaya dan cerita secara lisan akan lebih mempercepat tersebarnya cerita dibandingkan dengan menggunakan media tulisan. Selain itu, melalui budaya lisan, masyarakat juga mampu lebih intens memberikan nilai-nilai positif yang terdapat di dalam cerita sehingga pesan moral yang terdapat di dalamnya akan sampai kepada pendengar dengan lebih cepat dan efektif. Akibat penyebarannya yang secara lisan tidak jarang menimbulkan berbagai variasi karya cerita rakyat.

6. Tradisional

Mempertahankan kebiasaan masyarakat jaman dulu atau adat istiadat. Hal ini menjadikan karya tersebut klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.

4. Konsep Sosiokultural

Sosiokultural adalah suatu wadah atau proses yang menyangkut hubungan antara manusia dan kebudayaan. Dimana proses tersebut menyangkut tingkah laku manusia dan diatur olehnya, terjadi proses yang saling mengikat antara unsur-unsur kebendaan dan spiritual.

5. Gaya bahasa

Gaya bahasa cerita rakyat menggunakan bahasa melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam cerita sejarah/ hikayat adalah;

a. Menggunakan majas

Penggunaan majas bertujuan agar cerita lebih menarik.

b. Banyak menggunakan konjungsi pada setiap awal kalimat

Contoh:

Hatta datanglah kesembilan orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu Hatta datanglah kesembilan

orang anak raja meminta susu kambing yang disangkanya susu harimau beranak muda itu .

Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian.

c. Menggunakan kata arkais.

Meskipun bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat bahasa Indonesia (berasal dari bahasa Melayu), tidak semua kata dalam cerita rakyat dijumpai dalam bahasa Indonesia sekarang. Kata-kata dalam hikayat sudah jarang digunakan atau bahkan sudah asing disebut sebagai kata-kata arkais.

d. Mengungkapkan sesuatu yang mustahil atau tidak masuk akal. Hal ini ditandai oleh tokoh-tokohnya yang melakukan kegiatan yang tidak masuk akal. Misalnya dapat berbicara dengan binatang, bisa memasak di telapak tangan, bisa terbang dn lain-lain.

6. Membandingkan Penggunaan Bahasa dalam Cerpen dan Hikayat

Hikayat dan cerpen sama-sama merupakan teks narasi fiksi. Keduanya mempunyai unsur intrinsik yang sama yaitu tema, tokoh dan penokohan, sudut pandang, seting, gaya bahasa, dan alur. Sekarang kamu akan mempelajari perbandingan bahasa dalam cerpen dan hikayat. Kaidah bahasa yang dominan dalam cerpen adalah penggunaan gaya bahasa (majas) dan penggunaan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan urutan kejadian.

a. Penggunaan Majas

Penggunaan majas dalam cerpen dan hikayat berfungsi untuk membuat cerita lebih menarik jika dibandingkan menggunakan bahasa yang bermakna lugas. Ada berbagai jenis majas yang digunakan baik dalam cerpen dan hikayat. Di antara majas yang sering digunakan dalam cerpen maupun hikayat adalah majas antonomasia, metafora, hiperbola dan majas perbandingan. Meskipun sama-sama menggunakan gaya bahasa, tetapi gaya bahasa yang digunakan dalam hikayat berbeda penyajiannya dengan gaya bahasa dalam cerpen.

Si Miskin laki-bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing itu berjalan mencari rezeki berkeliling di Negeri antah berantah di bawah pemerintahan Maharaja Indera Dewa. Ke mana mereka pergi selalu diburu dan diusir oleh penduduk secara beramai-ramai dengan disertai penganiayaan sehingga bengkak-bengkak dan berdarah-darah tubuhnya. Sepanjang perjalanan menangislah Si Miskin berdua itu dengan sangat lapar dan dahaganya. Waktu malam tidur di hutan, siangya berjalan mencari rezeki.

Sumber:mbludus.com

Si Miskin dalam kutipan hikayat di atas merupakan contoh majas antonomasia yaitu majas yang menyebut seseorang berdasarkan ciri atau sifatnya yang menonjol. Bandingkan dengan penggunaan majas antonomasia dalam penggalan novel *Putri Tidur dan Pesawat Terbang* karya Gabriel Garcia Marquez berikut ini.

“Pilih mana,” katanya, “tiga, empat, atau tujuh?” “Empat.” Ia tersenyum penuh kemenangan. “Selama lima belas tahun saya bekerja di sini,” katanya, “Anda orang pertama yang tidak memilih tujuh.” Ia menulis nomor kursi di boarding passku dan mengembalikannya bersama dokumen-dokumenku, lalu memandanguku untuk kali pertama dengan matanya yang berwarna anggur, sebuah hiburan sampai aku bisa melihat Si Cantik lagi. Kemudian ia memberi tahu bahwa bandara baru saja ditutup dan semua penerbangan ditunda.

Dikutip dari: <http://icanjambi.blogspot.co.id>

Majas simile juga banyak digunakan dalam hikayat maupun cerpen. Majas simile adalah majas yang membandingkan suatu hal dengan hal lainnya menggunakan kata penghubung atau kata pembanding. Kata penghubung atau kata pembanding yang biasa digunakan antara lain: *seperti*, *laksana*, *bak*, dan *bagaikan*. Penggunaan majas pada cerita rakyat/hikayat.

Maka Si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu.

Hikayat Si Miskin

Sumber:mbludus.com

Penggunaan majas pada cepen, terlihat pada kutipan berikut:

*Peristiwa itu terjadi berpuluh tahun silam, pada Oktober 1965 yang begitu merah. Seperti warna bendera bergambar senjata yang merebak dan dikibarkan sembunyi-sembunyi. Ketika itu, aku masih sepuluh tahun. Ayah meminta ibu dan aku untuk tetap tenang di kamar belakang. Ibu terus mendekapku ketika itu. Kabut Ibu karya Masdar Zaenal,
Sumber: Kompas Minggu 8 Juli 2012*

b. Penggunaan konjungsi

Baik cerpen maupun hikayat merupakan teks narasi yang banyak menceritakan urutan peristiwa atau kejadian. Untuk menceritakan urutan peristiwa atau alur tersebut keduanya menggunakan konjungsi yang menyatakan urutan waktu dan kejadian. Perhatikan contoh penggunaan konjungsi pada penggalan hikayat berikut ini.

*Pada suatu hari Khojan Maimun tertarik akan perniagaan di laut, lalu minta izinlah dia kepada istrinya. Sebelum dia pergi, berpesanlah dia pada istrinya itu, jika ada barang suatu pekerjaan, mufakatlah dengan dua ekor unggas itu, hubaya-hubaya jangan tiada, karena fitnah di dunia amat besar lagi tajam dari pada senjata. Hatta beberapa lama di tinggal suaminya, ada anak Raja Ajam berkuda lalu melihatnya rupa Bibi Zainab yang terlalu elok. Berkencanlah mereka untuk bertemu melalui seorang perempuan tua. Maka pada suatu malam, pamitlah Bibi Zainab kepada burung tiung itu hendak menemui anak raja itu. Maka bernasihatlah ditentang perbuatannya yang melanggar aturan Allah SWT. Maka marahlah istri Khojan Maimun dan disentakannya tiung itu dari sangkarnya dan dihempaskannya sampai mati. Lalu Bibi Zainab pun pergi mendapatkan bayan yang sedang berpura-pura tidur. Hikayat Bayan Budiman.
Sumber: www.poskota.com*

Konjungsi “sebelum” yang bergaris bawah dalam penggalan hikayat di atas menunjukkan urutan waktu sedang konjungsi “lalu” menyatakan urutan kejadian. Penggunaan konjungsi yang tepat sangat penting untuk mengembangkan alur cerita. Bandingkan dengan penggunaan konjungsi dalam penggalan cerpen berikut ini.

Ketika Leyla memutuskan untuk mengungsi, meninggalkan kampong halamannya, perih yang melilit perutnya kian menjadi-jadi. Terlampau perihnya, hingga seluruh pandangannya terasa buram. Leyla seperti melihat ribuan kunang-kunang berlesatan mengitari kepalanya. Selanjutnya, ia menyebut kunang-kunang itu sebagai sang maut. Sang maut yang selalu menguntitnya dan sewaktu-waktu siap mengantarnya menyusul almarhum suaminya.

Menjemput Maut di Mogadishu karya Masdar Zaenal

Sumber: Koran Kompas Minggu, 1 Juli 2012

sedangkan konjungsi “selanjutnya” menyatakan urutan peristiwa.

7. Membandingkan Nilai dalam Teks Hikayat dengan Nilai Cerpen

Pada pembelajaran yang telah lalu kamu telah memahami bahwa banyak nilai dalam hikayat yang masih sesuai dengan kehidupan masa kini. Sebagai karya sastra modern yang mengangkat nilai-nilai kehidupan masa kini, dapat diduga bahwa banyak nilai dalam hikayat yang bersesuaian dengan nilai dalam hikayat.

Cermatilah kedua karya cerita rakyat dan cerpen!

Teks I

Cerita Rakyat DANAU SIAIS “Legenda Ikan Jurung/Ikan Merah” Karya Dahlan Batubara.



Sumber: Jendeladunia16.blogspot.com

Sebuah keajaiban bertahan selama hampir satu abad di desa Rianiate, Kecamatan Padangsidempuan Barat, Tapanuli Selatan. Ribuan ikan jurung berukuran sampai 50 cm dengan berat mencapai 2 kg lebih, hidup liar dalam sebuah sungai kecil dan dangkal yang mengalir di belakang rumah penduduk. Bila kemarau tiba dan debit sungai mengecil, hanya 1/3 dari tubuh ikan-ikan itu yang benam dalam air. Gampang sekali menangkapnya. Tapi penduduk tidak memakan

atau menggangukannya. Sebuah kepercayaan keramat telah menyelamatkan mereka dari kepunahan.

Danau siais merupakan salah satu destinasi wisata yang ada di tapanuli selatan tepatnya dikecamatan angkola sangkunur. Danau siais memiliki keindahan alam yang hayati. Dibalik keindahan danau siais ini ada legenda tentang ikan jurung atau ikan merah disalah satu aliran danau siais yaitu sungai rianiate. Danau Siais itu menampilkan suasana masa lalu. Sebagian besar rumah penduduk terbuat dari papan yang sudah berusia tua dan berbentuk panggung. Satu-satunya bangunan mewah di sana adalah mesjid yang berdiri di pinggir sungai Rianiate yang konon pembiayaannya dibantu oleh mantan Gubernur Sumatera Utara Raja Inal Siregar.

Mesjid ini punya sejarah yang cukup panjang, karena desa Rianiate juga termasuk perkampungan tua. Saat ini jumlah penduduknya sekitar 270 rumah tangga. Pada awalnya bangunan mesjid itu hanyalah sebuah tempat peribadatan sederhana. Alkisah, pada tahun 1939, seorang syekh pengikut tarekat naqsabandiyah datang dari Desa Tabuyung, pesisir barat. Ia mendirikan persulukan persis di pinggir sungai Rianiate.



Sumber: Merdeka.com

Suatu masa, sang syekh menghadapi masalah dengan air sungai yang dipakainya sebagai tempat wuduk. Ia merasa air sungai makin kotor oleh aktivitas penduduk di bagian hulu, sehingga syarat untuk sebuah tempat wuduk yang bersih tidak terpenuhi lagi. Setelah berikhtiar dan berdoa pada Tuhan, beliau akhirnya mendapat pemecahan yang konon datang dari sebuah mimpi.

Entah ia dapatkan dari mana, suatu hari ia membawa seekor ikan jurung besar (penduduk setempat menyebutnya ikan merah). Ikan itu ia lepas di sungai belakang mesjid dengan tujuan menjadi penyaring kotoran dari hulu. Ini

sebenarnya bisa dijelaskan lewat ilmu biologi, yakni membasmi sesuatu dengan memanfaatkan sifat rantai makanan makhluk hidup. Ikan jurung tersebut memakan kotoran-kotoran dari hulu dan seterusnya berkembang biak menjadi ribuan ekor. Untuk kelestariannya, syekh dan pengikutnya melarang penduduk mengambil dan memakan ikan-ikan itu. Sebuah kepercayaan kemudian berkembang. Sampai hari ini penduduk sangat meyakini bahwa ikan jurung itu bukanlah ikan biasa. Mereka “dilindungi” oleh sang syekh dan tidak ada seorang pun yang selamat bila berani memakan atau mengambilnya.

Menurut Henry Dalimunthe, seorang penduduk yang tinggal di tepi sungai, sudah banyak kejadian yang membuktikan keyakinan mereka itu. Suatu hari dua orang pendatang dari Padangsidempuan menangkap dan membakar ikan untuk “teman” (tambul) minum tuak. Keduanya lantas meninggal dalam keadaan mabuk. Kemudian seorang anak muda tiba-tiba buta matanya dalam tugasnya sebagai operator alat berat untuk pelebaran sungai. Diduga, ia telah mengganggu ketenteraman ikan karena membuat sungai keruh. Beberapa kasus lain adalah orang-orang yang perutnya gembung setelah nekad mengabaikan peringatan warga.

“Kami tidak pernah melarang siapapun menangkap atau memakan ikan merah. Tapi kami sudah memberi peringatan duluan. Tapi kalau tidak percaya juga, kami biarkan saja. Jadi, jangan salahkan kami kalau terjadi sesuatu kemudian,” ujar Henry serius.

Keanehan lain yang memperkuat mitos itu adalah tingkah laku ikan yang tidak pernah jauh-jauh dari sekitar mesjid. Mereka hanya mau berenang paling jauh dalam radius sekitar 20 meter ke hilir atau ke hulu. Dalam sungai yang dangkal tersebut, ikan-ikan jurung bergerombol dan bergabung dengan penduduk yang mandi atau mencuci.

(sumber:mandailingonline.com)

Teks II

Cerpen Misteri Sungai Batangtoru

karya Wahyudi El Panggabean

“**KEHILANGAN** teman dalam peristiwa pembunuhan massal itu suatu hal yang sangat memilukan,” kata Ayah. Ia kemudian menunda ceritanya. Adzan magrib terdengar sayup dari kejauhan. Kami beranjak menuju sungai kecil di sisi pematang sawah. Usai sholat berjemaah, kami pulang melewati jalan setapak yang terjal.

“Tunggu,” kata Ayah. Ia berhenti di gundukan ruas jalan. Aku dengar, nafasnya agak tersengal. Aku menoleh ke belakang. Hari mulai gelap, suara jangkrik sahut-sahatan di pekebunan karet.

“Tetapi, saat peristiwa mengerikan itu, usiamu baru dua tahun, Nak,” Ayah menutup ceritanya. Ayah tak tahu persis apakah Pak Pohan, sahabatnya itu tewas ditembak kala itu, atau sempat melarikan diri. Soalnya, isu-isu yang berkembang, saat menunggu giliran tembak, Pak Pohan sempat meminta waktu, berwudhu dan sholat. Tetapi, cerita yang pasti tak pernah terungkap.

Malam menjelang tidur, aku terus membayangkan kisah mengerikan tentang pembunuhan massal orang-orang yang terlibat dalam partai terlarang di kampungku. Ayahku, walau tamat SR, begitu pandai bercerita. Ia acap menceritakan kisah-kisah mengharukan, saat istirahat di sawah. Pondok kecil tanpa dinding, berkolong sekitar satu meter dari permukaan tanah. Sengaja didirikan Ayah di bawah pohon kelapa di arah timur persawahan. Ceritanya selalu muncul mengantar mentari senja perlahan bersembunyi di balik bebukitan.

Di lain hari, Ayah kembali bercerita. Tetapi, ceritanya kali ini, tidak saja mengundang haru. Tak sekadar kisah tragis tentang jemputan malam di atas pukul sebelas ke rumah-rumah penduduk yang telah didata para eksekutor. Malam-malam yang mengerikan sepanjang bulan November 1965. Pasca peristiwa G30S alias Gerakan 30 September, warga sering berkumpul di rumah-rumah tetangga yang memiliki pesawat radio. Mendengar warta berita.

Satu per satu tetangga kami, ayah dari teman-temanku mendapat giliran. Dijemput malam, paginya dikabarkan telah tewas. Menurut Ayah, mereka

dieksekusi bergantian di tepi sungai Batangtoru, di bawah jembatan Trikora dan dekat jembatan kecil di Desa Sipette. Sebelum di bantai, para tahanan politik yang tanpa diadili ini, lebih dulu dikumpulkan di rumah tahanan darurat. Sebuah gedung bekas SMP Qur'an yang hanya berjarak sekitar 300 meter dari rumah kami. Ada juga yang sempat bertahan dua hari di sana.

“Yah, sangat mengerikanlah,” kata Pak Udin, mantan petugas penjaga rumah tahanan, suatu hari, saat aku membeli satenya di kedai kopi di pasar kampungku.

Ingat kisah ini, ingat pelajaran sejarah. Pelajaran yang selalu diajarkan pada kami di ruang kelas, wejangan bagi siswa-siswa yang ayahnya ikut korban dalam materi pelajaran itu. Aku jadi kasihan dengan Abdi, teman sebangkuku. Ia pintar, tapi pendiam. Selalu berpakaian lusuh. Maklum, semenjak kepergian Ayahnya di akhir tahun 1965, Ibunya harus berjuang menghidupi Abdi dan ke lima saudaranya. Pagi menjual pecal, setelah itu rutin menggarap lahan peninggalan Ayahnya. Secara samar, aku memang tahu, ayahnya ikut korban dalam pembunuhan massal orang-orang eks-PKI. Tapi, cerita ayahku yang kemudian menggaratkan peristiwa itu lebih lengkap dalam benakku.

Aku melihat sosok Abdi dalam wajah Ayahnya, Pak Pohan, sahabat ayahku itu. Ada bekas goresan luka di wajah Ayahnya. Ketika suatu hari Abdi mengeluarkan foto hitam-putih ukuran delapan kali sepuluh sentimeter. Tetapi, ia cepat mengembalikan foto itu ke tempat semula, diselipkannya di tas plastik tempat bukunya. Tas yang diwariskan kakaknya.

Sudah menjadi kebiasaanku, mengobrol dengan Abdi saat guru menerangkan di depan kelas. “Ayahmu gagah, ya, Di?! Kataku suatu saat.

“Wahyudi! Perhatikan kemari. Jangan hanya ngobrol!” kata Pak Sibarani, guru pelajaran Fisika itu.

Abdi kehilangan Ayahnya saat berusia dua tahun. Selain dia, Adiknya Eva, kakak-kakaknya yang tak ku tahu namanya ada tiga orang. Abangnya satu orang. Mereka hidup susah. Kebanggaan atas sosok Ayah mereka, Pak Pohan, tak banyak mereka dengar. Maklum, sangat tabu menceritakan prestasi orang-orang “terlarang” itu, saat pemerintah Orba. Padahal, menurut Ayahku, Pak Pohan itu, orang yang

cerdas dan pandai sekali menulis karangan-karangan sastra. Walau belum ada yang dikirim ke penerbit.

“Yah, wajahnya tergores saat terjatuh dari sepeda,” kenangnya

“Ayahku juga cerita. Mereka sedang belajar sepeda di lapangan bola, ya?” aku memperkuat ungkapannya.

Sepotong kapur dilempar ke bahunya. Kampung kami, Batangtoru, penuh dengan janda kematian suami dan anak-anak kematian ayahnya yang korban pembunuhan kebiadaban politik. Keprihatinan dan kekhawatiran terwarisi sepanjang masa. Aku lebih jelas melihat sosok penderitaan itu dalam keseharian Abdi, teman sebangkuku di kelas III SMP itu. Malah, sering kali aku melihat dia menahan haus di kelelahan. Tak punya uang jajan untuk sekedar membeli air es usai pelajaran olahraga. Padahal saat itu harganya hanya dua puluh lima rupiah. Kadang, jika aku punya uang, kami bagi berdua. Tanggal sepuluh tiap bulan, Abdi kerap tidak bisa belajar penuh, karena guru menyuruh pulang menjemput uang sekolah bulanan yang sudah menunggak. Banyak teman-temanku yang senasib dengan Abdi.

Menurut penuturan Ayahku, sedikitnya 3000 orang tewas dalam pembunuhan massal itu. Tak terbayangkan, sungai Batangtoru sulit menelan mayat-mayat yang bergelimpangan. “Malah jari-jari orang sering ditemukan saat menyangi ikan” kata Omak.

Para kepala desa, tokoh masyarakat, pemuda dan orang-orang pilihan, dilatih khusus menggunakan senjata. Hanya untuk menembak. Polisi dan tentara tidak dilibatkan. Ayahku yang kala itu aktivis Pemuda Muhammadiyah, tak dilibatkan karena mengidap penyakit paru-paru.

“Ayah juga bersyukur, membunuh orang yang belum tentu bersalah,” kata Ayah. Tetapi di balik cerita Ayah soal pembunuhan massal itu, aku menangkap banyak ketidakadilan. Meski Ayahku orang yang paling dibenci orang PKI karena berlainan paham, toh, ia menyebutkan aktivis PKI yang lolos dari maut karena bisa lihai bermain dengan eksekutornya.

Banyak benar peristiwa masa silam tanah kampung halaman yang kini mengundangku untuk menulis. Bekerja sebagai wartawan dengan penerbitan

majalah skala kecil-kecilan, mengundang kreativitasku untuk berinvestigasi mengorek nilai ke benaran dari tetua desa, saksi sejarah tempo dulu. Tetapi, kampung halamanku nun jauh di sana. Pulang saat Lebaran dari Pekanbaru belum beroleh waktu khusus menulis kisah-kisah penggalan pengalaman temanku dulu: Abdi, yang kini mulai nyaman sebagai pegawai Kantor Lurah. Kakaknya nyaris korban diskriminasi susulan, saat kenaikan pangkatnya sebagai PNS dihubungkan dengan keterlibatan ayahnya dalam partai telarang itu.

Tetapi, kepulanganku kali ini, sesuatu yang mengejutkan. Sekitar pukul sebelas tadi aku menerima telepon dari kampung, bahwa ayahku telah meninggal dunia. Padahal, dua hari sebelumnya, aku masih bicara via telepon. Aku meminta wartawan yang bekerja di mediaku untuk menjemput ketiga anakku ke sekolah. Kami bergegas pergi pulang kampung dengan mobil pribadi. Jarak sekitar 500 km kutempuh dengan menyetir sendiri.

Di perbatasan Riau-Tapanuli Selatan, jalan longsor dekat jembatan kecil membuat macet. Aku segera turun mengamati situasi di depan antrean mobil sepanjang 1 km. Mataku lantas tertuju kepada seorang pria 30-an yang sibuk memotret situasi kemacetan lalu-lintas. Gerimis tipis tiba-tiba turun disertai angin sepoi-sepoi. Istri dan ketiga anakku kusuruh tetap dalam mobil. Aku segera mendekati si Pemotret itu. Kami berkenalan.

“Saya Wartawan, Pak! Saya bermarga Pohan,” katanya ramah. Tapi aku kurang sreg beramah-tamah, malam itu. Aku hanya menanggapi bicaranya, seadanya.

Sekitar 65 menit kami terhambat di jalan rusak. Pikiranku terus melayang ke masa silam. Saat-saat indah bersama ayahku. Begitu cepatnya maut menjemput. Begitu sempurnanya ajal bersembunyi. Aku gelisah. Kemudian, aku merenung sendiri memandangi para pemuda yang asyik menimbuni jalan.

“Bapak mau ke mana?” si Wartawan datang membuyarkan lamunanku.

“Kami bersama keluarga menuju kampung, ayahku meninggal,” kataku.

“Innalillahi wainna ilaihi rojiun,” katanya kembali menjabat tanganku.

Aku menanggapinya dingin”. Aku tak ingin beramah-tamah dalam situasi begini. Aku ingin segera cepat sampai di kampungku. Menatap dan mencium kening

ayahku untuk terakhir kalinya. Terbayang tatapan kuyu ibuku di hadapan sosok ayahku yang kaku.

Begitu gelisahpun aku, si Wartawan masih terus mencecarku dengan pertanyaan-pertanyaan sok akrab:

“Kampung Bapak di mana?”

“Oh, Anda tak tahu. Di Tapanuli. Di Batangtoru,” kataku, tak acuh.

“Eh..., Bapak saya orang Batangtoru, Pak. Kata ayahku rumah mereka dekat kantor polisi,” katanya.

Dalam keadaan gelisah, tampaknya aku masih sempat terkesiap. Bukankah rumah orang bermarga Pohan, dekat kantor polisi hanya rumah kerabat ayahku yang menghilang sejak pembunuhan massal sekitar 30 tahun silam itu?

“Anda sendiri kampungnya di mana?” tanyaku setengah penasaran.

”Kampungku di Kampar Kiri sana Pak. Ayahku dulu merantau ke sana. Ibuku orang asli kampung itu,” ia bercerita, aku terdiam.

“Jangan-jangan kita masih ada hubungan family, Pak?!” katanya, aku tersenyum.

“Ayahmu pernah pulang ke Batangtoru?”

“Belum! Kami hidup susah. Ayahku bekerja sebagai petani hingga aku berusia 5 tahun. Aku menumpang hidup dengan tante di Pekanbaru sejak ayah meninggal tahun 1987. Syukurlah aku masih bisa tamat SLTA. Sejak beberapa tahun terakhir aku jadi koresponden tabloid di Rokan Hulu ini,” katanya bercerita panjang lebar seperti mempromosikan dirinya.

Ruslan, nama si Wartawan itu, sempat-sempatnya mengungkapkan cita-citanya menjadi wartawan professional, malam itu. Obsesi yang terukir di hatinya sejak kelas IV SD. “Ayahku selalu menulis cerita-cerita dengan tulis tangan,” katanya mengenang.

“Pak? Bisa kuminta kartu nama Bapak?” Ruslan Berharap. Tapi aku tak sempat membawa kartu nama.

Aku lihat mobil yang antre di depan mobil kami sudah menghidupkan mesin. Jalan sudah membaik. Aku segera memasuki mobil. Saat mobil kami bergerak perlahan, Ruslan mengejar, kaca jendela mobil kubuka.

“Pak, tolong tanyakan yah Pak, tentang ayahku di kampung. Di wajahnya ada tanda: bekas luka...”

Aku hanya melambaikan tangan tanpa menoleh ke belakang, tak menoleh ke arah Ruslan. Mobil bergerak. Perjalanan lanjut, menuju prosesi kepergian Ayah.

Tiga hari tiga malam, rumah kami tidak henti-hentinya diziarahi orang-orang takziah. Ayahku memang punya pergaulan yang luas. Di Di hari ketiga takziah itu, Amangboru Harahap, orang paling dituakan di kampungku, duduk di sampingku. Setelah dia menceritakan kali terakhir dia berbicara dengan ayahku, aku balik menceritakan tentang kisah wartawan yang kutemui di jalan rusak itu.

Amangboru Harahap yang sejak tahun 50-an bersebelahan rumahnya dengan rumah Pak Pohan, tampak wajahnya sangat terkejut mendengar ceritaku. Kemudian dia agak lama terdiam dan memandangi.

“Berarti benar juga isu yang dulu sempat beredar bahwa ia tak sempat ditembak. Usai shalat, kabarnya ia langsung terjun ke Sungai Batangtoru,” katanya. Kemungkinan dia mendarat di bagian hilir sungai.

“Dia itu kerabat ayahmu sejak kecil,” katanya.

“Ya, Amangboru...” jawabku memandangi foto ayah yang masih gagah di dinding rumah kami.*

Pekanbaru, Januari 2007

Sumber: Kompasiana.com

Penugasan 1

Setelah membaca cerita rakyat berjudul danau siais: legenda Ikan Jurung/Ikan Merah dan cerpen berjudul Misteri Sungai Batangtoru karya Wahyudi El Panggabean, bandingkan nilai-nilai dalam cerita rakyat dan cerpen tersebut! Gunakan format dibawah ini untuk menjawab!

Nilai-nilai	Cerita Rakyat Danau Siais: Legenda Ikan Jurung/Ikan Merah (Bukti Kutipan)	Cerpen Misteri Sungai Batangtoru (Bukti kutipan)
Moral		
Agama/religi		
Sosial		
Budaya		
Estetika		
Pendidikan		

Penugasan 2

Setelah membaca cerita rakyat berjudul Danau Siais “Legenda Ikan Jurung/Ikan Merah dan cerpen berjudul Misteri Sungai Batangtoru karya Wahyudi El Panggabean, bandingkan bahasa dalam cerita rakyat dan cerpen tersebut! Gunakan format dibawah ini untuk menjawabnya.

Bahasa	Cerita rakyat Cerita Rakyat Danau Siais “Legenda Ikan Jurung/Ikan Merah (Bukti kutipan)	Cerpen Misteri Sungai Batangtoru (Bukti kutipan)
Penggunaan konjungsi di awal kalimat		
Kata-kata arkhaais		
Menggunakan kalimat kemustahilan atau kesaktian.		

C. Latihan Soal

Cermatilah kutipan dua teks berikut!

Kutipan hikayat

Pada hari yang telah ditentukan, upacara adat itu segera akan dilaksanakan. Seluruh rakyat negeri yang akan mengikuti upacara adat tersebut telah berkumpul di halaman istana. Dalam upacara tersebut Sutan Pulungan juga menyelenggarakan berbagai atraksi dan pertunjukan seni. Hal ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian para warga yang hadir agar para hulubalang dapat melaksanakan tugas untuk membunuh si Baroar tanpa sepengetahuan mereka. Ketika para warga sedang asyik bersuka ria, para hulubalang pun menyiapkan tiang untuk dimasukkan ke dalam lubang. Kebetulan saat itu, mereka melihat si Baroar yang sudah diberi tanda di keningnya sedang berdiri tidak jauh dari mereka. Secara sembunyi-sembunyi, mereka segera menangkap dan menjatuhkan si Baroar ke dalam lubang, kemudian menyimpannya dengan tiang besar. Tak seorang pun yang mengetahui perbuatan mereka, karena para warga sedang asyik bersuka ria. Para hulu balang pun merasa lega dan gembira, karena berhasil menjalankan tugas dengan lancar. Demikian pula yang dirasakan oleh Sutan Pulungan, karena si Baroar yang selalu membuatnya terhina telah mati.
Sumber:Reinha.Com

Kutipan Cerpen

Tiga hari setelah aku datang kerumah Romaito. Tanda-tanda kehadirannya belum aku dapatkan. Hanya ada kesunyian berbalut kenang. Sore itu senja kembali hadir dengan membiaskan cahaya yang begitu indah. Ilalang menari dengan penuh harap bayu menghembuskan lukanya.
“Luhut ini ada undangan.” Panggil ibu dari depan rumah.
Penasaran dengan undangan yang tiba-tiba mendarat di rumah. Kuterima undangan itu. Nama yang begitu sukar aku sebutkan tertera di pojok kanan undangan.
“Mulak Tondi Tu Badan” (Kembali Jiwa Kepada Raga) Kata-kata penenang jiwa menjadi kata pembuka. Undangan pernikahan Romaito Batubara dengan Porkot Ritonga. Sejenak aku memejamkan mata betapa rindu menyayat luka. Kalau tidak salah Porkot adalah anak naboru dari Romaito. Pesta pernikahan mereka akan dilaksanakan di rumah persatuan Marga Angkola tepatnya pada hari Minggu 03 November 2019. Aku menatap langit yang tak sebiru biasanya. Membiaskan kenang yang sukar untuk kembali seperti biasa. Aku dan dia menjadi sebuah lara yang terpisah begitu saja.
Sumber: Waspada, 26 Januari 2020

Berdasarkan kutipan di atas bandingkan Nilai-nilai dua kutipan cerita rakyat dan cerpen tersebut!	Si Baroar, Asal Mula Marga Nasution Di Tapanuli Selatan (Bukti kutipan)	Cerita Asmarandana (Bukti kutipan)
Moral		
Agama/religi		
Sosial		
Budaya		
Estetika		
Pendidikan		

Penggunaan Bahasa	Si Baroar, Asal Mula Marga Nasution Di Tapanuli Selatan (Bukti kutipan)	Cerita Asmarandana (Bukti kutipan)
Penggunaan konjungsi di awal kalimat		
Kata-kata arkais		
Menggunakan kalimat kemustahilan		

D. Rangkuman

Cerita rakyat adalah cerita pada masa lampau yang menjadi ciri khas setiap bangsa yang memiliki kultur budaya yang beranekaragam mencakup kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki masing-masing bangsa. Karakteristik cerita rakyat meliputi kesaktian, kemustahilan, anonim, bertema istana, penyebarannya secara lisan, dan tradisional. Nilai-nilai cerita rakyat, meliputi nilai sosial, budaya, keagamaan/religi, moral, estetika/keindahan dan pendidikan/edukasi dan lain-lain. Gaya bahasa cerita rakyat menggunakan bahasa melayu klasik. Ciri bahasa yang dominan dalam cerita rakyat adalah banyak menggunakan konjungsi pada setiap awal kalimat dan menggunakan kata arkais.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Mengembangkan Cerita Rakyat (hikayat) ke dalam Bentuk Cerpen dengan Memerhatikan Isi dan Nilai-nilai Lisan atau Tulis.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan kalian dapat mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen dengan memerhatikan isi dan nilai-nilai baik secara lisan atau tertulis dengan teliti, cermat dan terampil.

B. Uraian Materi

Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian telah belajar membandingkan penggunaan bahasa dari cerita rakyat dengan cerpen. Kegiatan pembelajaran 2 ini, kalian akan mengembangkan isi cerita rakyat menjadi cerita pendek.

1. Membandingkan Alur Cerita dalam Cerita Rakyat dan Cerpen

Kalian telah memahami perbedaan karakteristik bahasa hikayat dengan cerpen. Dalam sub bagian ini, kamu akan belajar mengembangkan imajinasi dan kreasi untuk menuliskan kembali isi cerita rakyat/hikayat dalam bentuk cerpen. Salah satu unsur intrinsik yang sangat menentukan keberhasilan sebuah cerpen atau hikayat dalam menyampaikan cerita adalah alur. Alur adalah rangkaian peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat yang membentuk satu rangkaian cerita yang utuh. Salah satu karakteristik alur dalam hikayat selain beralur maju adalah menggunakan alur berbingkai. Alur mundur dalam sebuah cerita berarti cerita dimulai dari masa lalu ke masa kini, atau dari masa kini ke masa yang akan datang. Alur berbingkai artinya di dalam cerita ada cerita lain. Alur berbingkai dalam hikayat biasanya disajikan dengan menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah.

Perhatikan contoh alur berbingkai dalam kutipan cerita rakyat/hikayat berikut ini.

Dalam cerita yang lain pula, Bayan bercerita mengenai pengorbanan seorang isteri. seorang puteri raja yang kejam telah membunuh 39 orang suaminya. suaminya yang keempat puluh telah berjaya menginsafkannya dengan sebuah cerita mengenai seekor rusa betina yang sanggup menggantikan pasangannya, rusa jantan, untuk disembelih.

2. Menulis Kerangka

Kalian telah membandingkan isi dan kaidah kebahasaan hikayat dan cerpen, berikutnya kamu akan belajar mengubah isi cerita hikayat ke dalam bentuk cerpen. Sebelum menulis cerpen, kalian sebaiknya membuar kerangka. Kegiatan penulisan kerangka dilakukan agar dalam menulis cerpen bisa dilakukan dengan sistematis, yaitu dengan mengikuti kerangka yang telah dibuat sebelumnya.

3. Menulis Cerpen

Setelah menulis kerangka, kegiatan selanjutnya adalah menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat/ hikayat yang telah dibaca. Di antara yang perlu kalian perhatikan dalam menulis cerpen adalah;

- a. Mengubah alur cerita dari alur berbingkai menjadi alur tunggal.
- b. Menggunakan bahasa yang ada pada cerita rakyat ke dalam bahasa Indonesia saat ini.
- c. Menggunakan gaya bahasa yang sesuai menghindari kata-kata arkais.
- d. Tetap memertahankan nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat.

Agar kalian lebih memahami dalam mengembangkan cerita rakyat ke dalam bentuk cerpen tulislah cerpen dengan mengubah cerita yang ada dalam cerita rakyat.

4. Cara Mengembangkan Cerita Rakyat Ke Dalam Bentuk Cerpen

Tahap mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Pilih satu cerita rakyat yang paling kamu ingat atau paling kamu suka

- b. Pilih mana saja konflik yang paling menonjol dari cerita rakyat yang kamu tahu. Sebisa mungkin, konflik tersebut adalah bagian yang paling mewakili amanat cerita rakyat. Tentukan satu konflik yang akan membangun alur cerita yang akan kamu tulis.
- c. Kurasi tokoh-tokoh yang terlibat. Usahakan keterlibatan tokoh yang ditampilkan dalam cerpen memiliki peran besar dalam perkembangan cerita. Karena kita tidak sengan membuat novel, maka tokoh dan penokohan tidak perlu terlalu kompleks.
- d. Ubah alur cerita rakyat yang kompleks menjadi alur tunggal. Alur tunggal dapat dibangun dari konflik utama yang kamu pilih sebelumnya.
- e. Narasikan alur tersebut, dan mulailah menulis sebuah cerpen.
- f. Pertahankan nilai-nilai yang berusaha diusung dalam amanat cerita rakyat.
- g. Gunakan bahasa Indonesia yang efektif dan mudah dimengerti.

C. Latihan Soal

Petunjuk!

1. Bacalah dengan cermat hikayat berikut!
2. Pahami isinya dengan baik
3. Buatlah kerangka cerpen
4. Kembangkanlah cerita rakyat dengan memerhatikan isi dan nilai dalam bentuk cerpen!

Legenda Namora Pande Bosi

Oleh : Edo-Sastra Batak – Usu

Daeng Mela yang kemudian digelari Na Mora Pande Bosi adalah seorang pahlawan. Pada waktu Malaka jatuh ke tangan Portugis, Daeng Mela mundur, dan ingin kembali ke negrinya Bugis. Namun dia harus menempuh jalan darat demi keselamatan dirinya sendiri. Dia memulai perjalanan dari Labuhan Ruku dan sampai di Negeri Baru, yang sama ini terkenal sebagai pelabuhan besar’.

Di sana Daeng Mela melapor kepada Raja Hatongga, dan menceritakan kepandaiannya sebagai pandai besi, sekaligus mendemonstrasikan bagaimana cara membuat cangkul, kampak, bajak, parang, tombak dan macam-macam lagi.

Caranya bekerja bukanlah seperti orang biasa, besi yang sudah dibakar bisa dibengkokkan dan ditipiskan tanpa alat, cukup dengan menggunakan tangannya. Raja Hatongga sangat heran, dan takjub. Akhirnya Daeng Mela sangat disegani di kampung itu, sampai raja merestui perkawinannya dengan adik perempuan Raja, yang bernama Lenggana. Sesuai dengan adat Tapanuli Selatan, maka Daeng Mela diberi marga yaitu Lubis. Daeng Mela kini berganti nama menjadi Na Mora Pande Bosi Lubis. Sebagai maharnya, Na Mora Pande Bosi Lubis hanya memberi tiga helai kain tenun petani.

Demikianlah kedua insan ini membentuk keluarga di Lobu Hatongga dengan sebidang tanah, dan perumahan yang diberikan raja Mereka cukup berbahagia setelah lahir putra kembar, yaitu Sultan Bugis, dan Sulatan Berayun. Suatu ketika Na Mora Pande Bosi Lubis pergi berburu ke tempat yang lebih jauh dari sebelumnya, di Hamaya Tonggi yang terkenal angker. Sampai enam kali dia menyumpit burung, kena dan jatuh ke tanah, namun tak pernah jumpa. Begitu pula pada penyumpit yang ke tujuh kali membuat dia kesal dan marah.

Tiba-tiba muncullah seorang gadis cantik terjadilah dialog. Na Mora Pande Bosi Lubis begitu terpesona melihat gadis itu, akhirnya dia mengikuti gadis tadi sampai ke tempat tinggalnya, dan keduanya menjadi suami istri. Kerajaan Hatongga menjadi heboh, raja memerintahkan semua orang untuk mencari Na Mora Pande Bosi Lubis. Terakhir gong sakti dipukul (dibunyikan) Na Mora Pande Bosi Lubis sadar, dan dia kembali pulang menemui istrinya dengan membawa keris tidak bersarung lagi.

Di negeri bunian istri kedua. Na Mora Pande Bosi Lubis melahirkan anak kembar diberi diberi nama Si Langkitang dan Si Baetang. Setelah besar, kedua anak ini pergi mencari ayalnya sesuai dengan petunjuk ibunya, dan ternyata impian mereka terkabul. Keluarga Na Mora Pande Bosi menerima kedua anak itu sebagai anggota keluarga, sama seperti anaknya kandung. Suatu ketika terjadi perkelahian antara Sultan Bugis dengan Si Langkitang, gara-gara berebut putri paman, yang akhirnya dimenangkan oleh Si Langkitang.

Karena mereka saling berkelahi, maka sang ibu membela anak kandungnya, selia menyuruh kedua anak itu pergi. Kedua anak itu pergi, dan

mereka sampai di Singengu. Singengu adalah daerah pegunungan yang tinggi dari apabila menatap dari puncaknya, masih tampak Lobu Hatongga. Di sana dengan suara yang keras si Langkitang bersumpah agar keluarga Na Mora Pande Bosi Lubis di Lobu Hatongga akan punah. Demikian sumpah Si Langkitang di dengar Empu Mula Jadi Nabolon sehingga keturunan Na Mora Pade Bosi Lubis tidak berkembang menurunkan marga Lubis di daerah itu.

Sumber: <http://imbasadi1993.blogspot.com/207/12/cerita-rakyat-masyarakat-sumatera-utara.html>

Kriteria penilaian

No	ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA
1.	Kesesuaian isi cerita dengan cerpen (25)	21-25 : sangat sesuai
		16-20 : sesuai
		11-15 : agak sesuai
		6-10 : tidak sesuai
		0-5 : sangat tidak sesuai
2.	Mempertahankan nilai-nilai yang ada (20)	16-20 : dipertahankan semua
		11-15 : sebagian besar dipertahankan
		6-10 : sebagian kecil dipertahankan
		0-5 : tidak dipertahankan sama sekali
3.	Penggunaan bahasa (30)	21-30 : sebagian besar mengikuti kaidah
		11-20 : sekitar setengah mengikuti kaidah
		0-10 : sebagian kecil tidak mengikuti kaidah
4.	Penggunaan alur (25)	21-25 : sangat sesuai
		16-20 : sesuai
		11-15 : agak sesuai
		6-10 : tidak sesuai
		0 - 5 : sangat tidak sesuai

D. Rangkuman Materi

Mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen perlu memerhatikan: memahami teks asli cerita sejarah, mengembangkan cerita ke dalam kerangka cerpen, mengubah alur menjadi alur tunggal, mempertahankan nilai-nilai yang ada pada cerita rakyat dan memerhatikan ketentuan penulisan yang sudah diatur dalam PUEBI.

E. Penilaian Diri

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut melalui kegiatan belajar 1 dan 2, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah

kalian pelajari. Isilah (√) pada tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi di tabel berikut!

Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah kalian telah memahami cerita rakyat?		
2.	Dapatkah kalian mengidentifikasi kakarter cerita?		
3.	Dapatkah kalian menganalisis nilai-nilai cerita rakyat?		
4.	Dapatkah kalian menganalisis unsur kebahasaan cerita rakyat?		
5.	Dapatkah kalian membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan cerita sejarah dan cerpen?		
6.	Dapatkah kalian menyusun kerangka cerpen berdasarkan cerita yang ada pada cerita rakyat?		

Jika menjawab “TIDAK” pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dalam modul, ulang kegiatan belajar 1 dan 2, apabila diperlukan silakan kalian menghubungi guru atau teman sejawat untuk menyampaikan pembimbingan. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!** Dan apabila kalian menjawab “YA” pada semua pertanyaan, maka lanjutkan berikut. **Dimana posisimu?** Ukurlah diri kalian dalam menguasai materi CERITA RAKYAT dalam rentang **0 – 100**, tuliskan ke dalam kotak yang tersedia.



SEMANGAT!!!

EVALUASI

**Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang kalian anggap paling benar!
Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 1-5!**

Kutipan hikayat (1)

*Maka anakanda baginda yang dua orang itu pun sampailah usia tujuh tahun dan dititahkan pergi mengaji kepada Mualim Sufian. Sesudah tahu mengaji, mereka dititah pula mengaji kitab usul, fikih, hingga saraf, tafsir sekaliannya diketahuinya. Setelah beberapa lamanya, mereka belajar pula ilmu senjata, ilmu hikmat, dan isyarat tipu peperangan. Maka baginda pun bimbanglah, tidak tahu siapa yang patut dirayakan dalam negeri karena anaknya kedua orang itu sama-sama gagah. Jikalau baginda pun mencari muslihat; ia menceritakan kepada kedua anaknya bahwa ia bermimpi bertemu dengan seorang pemuda yang berkata kepadanya: barang siapa yang dapat mencari buluh perindu yang dipegangnya, ialah yang patut menjadi raja di dalam negeri. Hikayat Indera Bangsawan
Sumber:www.poskata.com*

Kutipan Cerpen (2)

*“Memang ngapain sih Mas, ke Madura segala? Lama lagi!”
“Diajak survei sama salah satu profesor dan kontraktor, untuk perencanaan bangunan besar di sana, Dik Manis! Sekalian penelitian skripsi Mas....”
Ah, soal bangunan dan penelitian skripsi. Lalu kenapa Mas Gagah bisa berubah jadi aneh gara-gara hal tersebut?Pikirku waktu itu.
“Mas ketemu kiai hebat di Madura,” cerita Mas Gagah antusias. “Namanya Kiai Ghufron! Subhanallah, orangnya sangat bersahaja, santri-santrinya luar biasa! Di sana Mas memakai waktu luang Mas untuk mengaji pada beliau. Dan tiba-tiba dunia jadi lebih benderang!” tambahnya penuh semangat. “Nanti kapan-kapan kita ke sana ya, Git.
Sumber: brnly.co.id*

1. Pernyataan berikut yang sesuai dengan penggalan hikayat dan cerpen di atas adalah....
 - A. Kedua kutipan di atas menggunakan konjungsi di awal kalimat.
 - B. Kedua kutipan di atas tidak menggunakan konjungsi di awal kalimat.
 - C. Kedua kutipan di atas menggunakan konjungsi di awal dan akhir kalimat.
 - D. Kutipan 1, menggunakan konjungsi di awal kalimat sedangkan kutipan 2 tidak menggunakan konjungsi di awal kalimat.
 - E. Kutipan pertama menggunakan konjungsi diakhir kalimat sedangkan kutipan 2 menggunakan konjungsi di awal dan akhir kalimat.
2. Persaman kedua penggalan di atas dilihat dari temanya adalah....
 - A. Pendidikan
 - B. Petualangan
 - C. Kekuasaan
 - D. Pengabdian
 - E. Keadilan

3. Persamaan kedua penggalan tersebut adalah...
- A. Kedua kutipan tersebut menggunakan bahasa yang mudah dimengerti.
 - B. Kedua kutipan tersebut menggunakan bahasa yang tidak lazim digunakan.
 - C. Kedua kutipan tersebut menggunakan dialog dalam mengungkapkan ceritanya.
 - D. Kedua kutipan tersebut menceritakan manfaat dari mengaji yang dilakukannya.
 - E. Kedua kutipan tersebut menceritakan macam-macam ilmu yang dipelajari ketika mengaji.
4. Kedua kutipan tersebut menjelaskan kebingungan antar tokohnya. Penyebab kebingungan tersebut adalah...
- A. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
 - B. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan adik terhadap perubahan sikap kakaknya.
 - C. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan pengganti tahta sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan seorang adik dalam melihat perubahan sikap kakaknya.
 - D. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan kapan mulai mengaji sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam memahami ilmu.
 - E. Pada kutipan pertama adalah kebingungan dalam menentukan materi pengajian sedangkan pada kutipan ke dua adalah kebingungan dalam melihat perubahan sikap kakaknya.
5. Nilai yang mendominasi pada kedua kutipa tersebut adalah....
- A. Sosial
 - B. Budaya
 - C. Religi
 - D. Pendidikan
 - E. Estetika

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 6-8!

Kutipan Cerpen

Entah darimana asalnya, tiada seorang warga pun yang tahu. Tiba-tiba saja datang ke kampung kami dengan pakaian tampak lusuh. Kami sempat menganggap dia adalah pengemis yang diutus kitab suci. Dia bertubuh jangkung tetapi terkesan membungkuk, barangkali karena usia. Peci melingkar di kepala. Jenggot lebat mengitari wajah. Tanpa mengenakan kacamata, membuat matanya yang hampa terlihat lebih suram, dia menawarkan pijatan dari rumah ke rumah. Kami melihat mata yang bagai selalu ingin memejam, hanya selapis putih yang terlihat.

Kami pun penasaran ingin merasakan pijatannya. Maklum, tak ada tukang pijat di kampung kami, apalagi yang keliling. Biasanya kami saling pijat-memijat dengan istri di rumah masing-masing, itu pun hanya sekadarnya. Kami harus menuju ke dukun pijat di kampung sebelah bila ingin merasakan pijatan yang sungguh-sungguh atau mengurut tangan kaki kami yang terkilir.

Sumber: Kompas.com

Kutipan Hikayat

Maka Si Miskin itupun sampailah ke penghadapan itu. Setelah dilihat oleh orang banyak, Si Miskin laki bini dengan rupa kainnya seperti dimamah anjing rupanya. Maka orang banyak itupun ramailah ia tertawa seraya mengambil kayu dan batu. Hikayat Si Miskin

6. Majas yang digunakan pada kedua kutipan di atas adalah...
- Alegori
 - Simile
 - Antonomasia
 - Hiperbola
 - Pleonasme
7. Pendeskripsian tokoh pada kedua kutipan di atas menunjukkan kalau tokoh tersebut adalah seseorang yang berasal dari....
- Kaum bangsawan
 - Kerabat kerajaan
 - Orang kebanyakan
 - Orang miskin
 - Kaum terpelajar
8. Nilai yang mendominasi pada kedua kutipan tersebut adalah nilai....
- Agama
 - Sosial
 - Pendiaikan
 - Budaya
 - Estetika

Cermatilah kedua kutipan berikut dengan saksama untuk menjawab nomor 9-10!

Kutipan cerpen

Jam dinding rumahku menunjukkan pukul 19.00 WIB. Setelah shalat berjamaah, kami sekeluarga pun makan malam bersama. Ada ayah, ibu dan aku. Memang benar aku adalah anak tunggal. Sebelum kami menghabiskan makan malam, ibu berkata jika ibu akan menginap di rumah nenek selama 2 hari untuk merawat nenek yang sedang sakit.

Perasan seorang Ibu.

Sumber: Cerpenmu.com

Kutipan hikayat

Adapun Raja Kabir itu takluk kepada Buraksa dan akan menyerahkan putrinya, Puteri Kemala Sari sebagai upeti. Kalau tiada demikian, negeri itu akan dibinasakan oleh Buraksa. Ditambahkannya bahwa Raja Kabir sudah mencanangkan bahwa barang siapa yang dapat membunuh Buraksa itu akan dinikahkan dengan anak perempuannya yang terlalu elok parasnya itu. Hatta berapa lamanya Puteri Kemala Sari pun sakit mata, terlalu sangat.

Hikayat Indera Sri Bagawan

Sumber: Poskata.com

9. Nilai budaya yang ada pada kedua penggalan tersebut adalah....
- A. Makan bersama dan membayar upeti
 - B. Sholat berjamaah dan membayar upeti
 - C. Menengok orang tua dan membayar upeti.
 - D. Shalat bersama dan mengadakan sayembara
 - E. Makan bersama dan menyembuhkan penyakit.
10. Pada kutipan hikayat dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa bahasanya adalah....
- A. Menggunakan banyak majas majas
 - B. Menggunakan kata penghubung di awal kalimat
 - C. Menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari
 - D. Menggunakan kata-kata arkais di setiap kalimat.
 - E. Menggunakan kata penghubung di awal kalimat dan kata arkais.
11. Dalam mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen hal yang harus diperhatikan adalah....
- A. Mengganti latar
 - B. Mengulang sebagian cerita rakyat
 - C. Mempertahankan alur cerita rakyat
 - D. Mengubah nama tokoh
 - E. Mengubah alur maju dan berbingkai.
12. Unsur intrinsik yang paling menentukan keberhasilan dalam menyusun cerpen atau hikayat adalah....
- A. Latar
 - B. Amanat
 - C. Tema
 - D. Alur
 - E. Sudut pandang
13. Alur yang bertujuan untuk menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah disebut alur....
- A. Maju
 - B. Mundur
 - C. Berbingkai
 - D. Maju mundur
 - E. Campuran
14. Hal yang harus dipertahankan ketika mengembangkan cerita rakyat menjadi cerpen adalah...
- A. Nilai
 - B. Tokoh
 - C. Alur
 - D. Latar
 - E. Sudut pandang

15. Agar cerita yang dibuat sesuai dengan isi cerita rakyat sebaiknya dibuatkan...
- Alur
 - Ide pokok
 - Kerangka
 - Paragraf
 - Kalimat utama

SOAL ESSAI

- Cerita rakyat biasanya berasal dari daerah atau desa dimana cerita tersebut selalu berkaitan dengan kemustahilan dan juga kesaktian, jadi menurut kalian apa yang dimaksud dengan Cerita Rakyat!
- Buatlah cerita rakyat yang berasal dari tempat tinggal masing-masing!
- Jelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang kalian buat berdasarkan:
 - Nilai Moral
 - Nilai Sosial
 - Nilai Budaya
 - Nilai Agama
 - Nilai Pendidikan
- Setelah Kalian menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang kalian buat, maka ubahlah cerita tersebut kedalam sebuah Cerpen yang menarik!

DAFTAR PUSTAKA

<https://lakonbaru.wordpress.com/2020/01/26/cerita-asmarandana/>>[Diakses,7

November 2021, jam 19.20 wib]

<https://www.reinha.com/2018/11/cerita-rakyat-sumatera-utara-si-baroar-asal->

[mula-marga-nasution-di-tapanuli-selatan/amp/](https://www.reinha.com/2018/11/cerita-rakyat-sumatera-utara-si-baroar-asal-mula-marga-nasution-di-tapanuli-selatan/)>[Diakses,7 November

2021, jam 19.10 wib]

<https://www.kompasiana.com/amp/9564/misteri-sungai-batangtoru>

[560aa9175393730d0d9cd1fa/](https://www.kompasiana.com/amp/9564/misteri-sungai-batangtoru)> [Diakses,7 November 2021, jam 19.00

wib]

<https://www.mandailingonline.com/perjalanan-ikan-jurung-keramat-danau-siais->

[dan-aek-batangtoru/](https://www.mandailingonline.com/perjalanan-ikan-jurung-keramat-danau-siais-dan-aek-batangtoru/)> [Diakses,7 November 2021, jam 19.00 wib]

<https://www.poskata.com/pena/cerita-hikayat-inderabangsawan/>>[Diakses,7

November 2021, jam 19.00 wib]

<http://cerpenmu.com/cerpen-keluarga/perasaan-seorang-ibu.html/>>[Diakses,8

November 2021, jam 19.00 wib]

<https://lakonbaru.wordpress.com/2020/01/26/cerita-asmarandana/waspada/>>

[Diakses, 8 November 2021, jam 19.01 wib]

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/MA Kelas X kelompok Peminatan Bahasa dan Budaya. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

KUNCI JAWABAN DAN PEMBAHASAN EVALUASI

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	D	Sudah jelas
2.	A	Sudah jelas
3.	D	Sudah jelas
4.	C	Sudah jelas
5.	C	Nilai yang mendominasi adalah nilai sosial karena mengisahkan tentang kehidupan.
6.	B	Majas simile adalah majas yang menggunakan kata penghubung, seperti, ibarat, laksana dan lain-lain.
7.	D	Sudah jelas.
8.	B	Sudah jelas
9.	A	Sudah jelas
10.	E	Sudah jelas
11.	E	Mengubah ciri khas cerita rakyat/ hikayat harus mengubah ciri khas yaitu menggunakan alur maju dan berbingkai.
12.	D	Sudah jelas
13.	C	Alur berbingkai adalah yang menghadirkan tokoh lain yang bercerita tentang suatu kisah.
14.	A	Nilai adalah hal yang harus dipertahankan dalam mengembangkan cerita raksudah jelasyat menjadi cerpen.
15.	D	Dalam menyusun cerpen membuat kerangka sangat diperlukan sebagai acuan menulisan.

GLOSARIUM

Agama	ajaran, suatu sistem yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan peribadatan
Bahasa	sistem lambang bunyi yang digunakan oleh anggota masyarakat
Diskusi	pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran tentang suatu masalah
Evaluasi	proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna
Estetika	kepekaan terhadap seni dan keindahan
Fungsi	jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, kegunaan suatu hal
Grafik	penyajian informasi dalam bentuk gambar
Hikayat	merupakan cerita Melayu Klasik yang menonjolkan unsur penceritaan berciri kemustahilan dan kesaktian tokoh-tokohnya
Indikator	sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan
Karakteristik	mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu
Kompetensi	kemampuan menguasai gramatika suatu bahasa secara abstrak atau batiniah
Lisan	kata-kata yang diucapkan
Materi	sesuatu yang menjadi bahan atau segala yang tampak
Majas	cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakannya dengan sesuatu yang lain, kiasan
Metode	cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu
Modul	komponen suatu sistem yang berdiri sendiri tetapi menunjang
Moral	baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya
Pembelajaran	perbuatan menjadikan orang belajar
Penugasan	proses, cara, perbuatan menugasi atau menugaskan
Rangkuman	ringkasan atau ikhtisar
Refleksi	cerminan, gambaran
Sumber	asal atau tempat keluar metode atau sistem mengerjakan sesuatu
Sosial	berkenaan dengan masyarakat
Sosiokultural	berkenaan dengan segi sosial dan budaya masyarakat
Teks	bahan tertulis untuk dasar memberikan pelajaran
Tabel	daftar berisi ikhtisar sejumlah (besar data informasi)

INDEKS

Agama	11
Bahasa	13
Evaluasi	27, 33
Estetika	11
Grafik	5, 9
Hikayat	13, 14, 15, 27, 29, 31
Indikator	8
Karakteristik	11
Kompetensi	8
Lisan	12, 23
Materi	8, 9, 23, 26
Majas	12, 13, 14
Metode	
Modul	8, 9
Moral	11
Pembelajaran	8, 9, 23
Penugasan	20, 21
Rangkuman	22
Refleksi	26
Sumber	15, 16, 17, 20
Sosial	11
Sosiokultural	11
Teks	8, 9, 14, 15, 17, 21
Tabel	21, 22, 25, 26, 33

